

**“BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI DAMPAK
PSIKOLOGIS ANAK YANG ORANG TUANYA KORBAN PEMBUNUHAN
(STUDI KASUS PADA KLIEN “N” DI DESA TANJUNG PAYANG KEC.
LAHAT KAB. LAHAT)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S. 1
(Sarjana Sosial S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

OLEH:

RATU INTAN NURDIAH

NIM: 14520040

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2018 M / 1439 H**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Pembimbing Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul *Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Yang Orang Tuanya Korban Pembunuhan (Studi Kasus Pada Klien "R" Di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat)*, yang ditulis oleh saudara Ratu Intan Nurdiah, Nim: 14520040 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

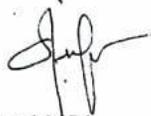
Palembang, 5 Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. M. Musrin HM, M.Hum
NIP. 19531226 198603 1 001



Survati, M.Pd
NIP. 19720921 200604 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Ratu Intan Nurdiah
NIM : 14520040
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Yang Orang Tuanya Korban Pembunuhan (Studi Kasus Pada Klien "N" Di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat)

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal :
Tempat : Ruang munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Satra 1 (S1) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Palembang, Oktober 2018



DEKAN

Dr. Kusnadi, MA

NIP. 197108102000031002

TIM PENGUJI

KETUA

Manalullaili, M.Ed

NIP. 197204152003122003

SEKERTARIS

Manah Rasmanah, M.Si

NIP. 197205072005012004

Penguji I

Dra. Eni Murdiati, M.Hum

NIP. 196802261994032006

Penguji II

Neni Noviza, S.Pd, M.Pd

NIP. 197903042008012012

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratu Intan Nurdiah
Tempat&tanggal lahir : Lahat, 11 Juni 1996
NIM : 14520040
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani
Dampak Psikologis Anak Yang Orang Tuanya Korban
Pembunuhan (Studi kasus pada klien N di Desa
Tanjung Payang Kec.Lahat Kab. Lahat)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 5 Oktober 2018



Ratu Intan Nurdiah
NIM : 14520040

Motto

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”

(Andrew Jackson)

Dengan mengharap Ridho Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Bapakku Muhammad Jondi dan Mamakku Nurlelawati, S.Pd.I kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Bapak dan Mamakku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbananmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Ahmad Robi Salam, Kakakku Radinal Satria Akbar, SE, Ayuk Iparku Rika Purnamasari dan Ayuk Iparku Jayanti Suzanna, S.Pd ku ucapkan terima kasih yang tiada henti memberikan dukungan, nasehat, dan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak Feriansyah yang tiada henti memberikan semangat dan dukungan kepadaku setiap harinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua Dosen pembimbing yang terhormat Bapak Drs. M. Musrin HM, M.Hum dan Ibu Suryati, M.Pd yang senantiasa menuntun saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak/ ibu guru SD s/d SMA dan Bapak / Ibu dosen yang sudah mendidikku.
6. Teman-temanku Fitria Agusryani, S.Sos, Yulanda Rizky, SE, Selly Apriliani, S.Sos, Fauziah, S.Sos, Rizky Dinda Cahya, S.Sos, Eby. SE, Yuk Lency, S.Pd, Desi Ardeliawati, S.Sos, Sayidah, Mbak Siti Khotim,

S.Sos, Mbak Dwi Putri Yani, S.Sos, Opi Morizka, Pauziah, yang senantiasa membantuku, menghiburku, memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Sepupuku Destiya Rospiani, SP yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman BPI A dan BPI B 2014 Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selalu ada dalam suka maupun duka selama menempuh pendidikan strata satu, yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menuangkan pikiran, tenaga dan waktu dalam menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) yang berjudul ***“Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Yang Orang Tuanya Korban Pembunuhan (Studi Kasus Pada Klien “N” Di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat)”***. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada uswah hasanah bagi kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia dan senantiasa menegakan kalimat Allah semata.

Skripsi ini penulis selesaikan dalam rangka sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos) bidang Dakwah dan Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengakui banyak kekurangan dan keterbatasan. Namun atas pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Karena itu tidak berlebihan jika dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orangtua tercinta, saudara-saudariku, beserta keluarga besarku yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a dan kasih sayang yang tiada henti.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Bapak Prof. Drs. H.M. Sirozi, MA. Ph.D yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Kusnadi, MA. Sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Neni Noviza, M. Pd dan Ibu Manah Rasmanah., M. Si. Sebagai ketua jurusan dan sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Drs. H. M Musrin HM, M.Hum sebagai pembimbing utama, dan Ibu Suryati, M.Pd Sebagai pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen program studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang.
7. Bapak dan ibu Dosen beserta Staf Pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Bapak Mohammad Heru selaku kepala Desa Tanjung Payang dan Bapak Jamidin selaku sekretaris Desa Tanjung Payang, beserta staf-staf lainnya yang

telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam pembuatan Skripsi ini.

9. Semua teman-teman BPI angkatan 2014 dan Teman-Teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri kelompok 79 Angkatan 68 tahun 2018

Akhirnya, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari skripsi ini tidaklah sempurna. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang ada pada penulis. Penulis juga mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sebagai penerus agama dan bangsa, dan ini menjadi amal sholeh bagi kita, semoga diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat kelak. Aamiin Ya Rabbal ‘Alaamiin.

Palembang, 3 Oktober 2018

Penulis,

Ratu Intan Nurdiah

NIM. 14520040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i

NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Kegunaan Penelitian.....	8
2. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	13
G. Metodologi Penelitian	17
1. Jenis Penelitian.....	17

2. Subjek dan Objek Penelitian.....	17
3. Jenis Data.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data	18
H. Teknik Analisis Data.....	21
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Bimbingan dan Konseling Islam	24
1. Pengertian Bimbingan	24
2. Pengertian Konseling.....	27
3. Pengertian Islam	28
B. Landasan Bimbingan Konseling Islam	30
C. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam.....	31
1. Tujuan Bimbingan Konseling Islam.....	31
2. Fungsi Bimbingan Konseling Islam	33
D. Metode Bimbingan Konseling Islam.....	35
1. Metode <i>Interview</i> (wawancara)	36
2. <i>Group Guidance</i> (Bimbingan Kelompok).....	37
3. Client Centered Method	38

4. Directive Counseling	39
5. Eductive Method (Metode Pencerahan)	40
E. Materi Bimbingan Konseling Islam	40
F. Penegertian Dampak Psikologi	41
G. Teori Anak.....	43
1. Pengertian Anak	43
2. Memahami Perkembangan Anak.....	44
3. Karakteristik Perkembangan Anak.....	46
4. Tugas-tugas Perkembangan Anak	56
H. Teori Pembunuhan	60
1. Pengertian Pembunuhan	60
2. Unsur-unsur Pembunuhan	62
3. Jenis-jenis Pembunuhan	65

BAB III DESKRIPSI WILAYAH

A. Kondisi Geografis	68
1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan.....	68
2. Topografi/orbitas	69
3. Batas Wilayah.....	69
B. Keadaan Penduduk	70

1. Keadaan Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin	70
2. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian	72
3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	74
C. Sarana dan Prasarana Desa Tanjung Payang.....	75
D. Struktur Organisasi Desa Tanjung Payang.....	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	83
1. Identitas Responden.....	83
2. Kondisi Psikologis Klien “N” Yang Orang Tuanya Menjadi Korban Pembunuhan	84
3. Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Yang Orang Tuanya Menjadi Korban Pembunuhan	93
B. Analisis Data Penelitian	
1. Penjodohan Pola	103
2. Eksplanasi.....	105
3. Analisis Deret Waktu.....	106
C. Pembahasan	

1. Kondisi Psikologis Klien “N” Yang Orang Tuanya Menjadi Korban Pemunuhan	109
2. Pendekatan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Klien “N” Yang Orang Tuanya Korban Pembunuhan .	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I	Luas Wilayah Menurut Penggunaan	68
Tabel II	Batas Wilayah Desa Tanjung Payang	70
Tabel III	Keadaan Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin	70
Tabel IV	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian/Pekerjaan.	72
Tabel V	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	74
Tabel VI	Sarana Peribadatan Desa Tanjung Payang	76
Tabel VII	Sarana Lembaga Pendidikan Desa Tanjung Payang	77
Tabel VIII	Sarana Kesehatan Desa Tanjung Payang	78
Tabel XI	Sarana Olahraga Desa Tanjung Payang	78
Tabel X	Sarana Kesenian Desa Tanjung Payang	79
Tabel XI	Sarana Kebersihan Desa Tanjung Payang	80
Tabel XII	Sarana Keamanan Desa Tanjung Payang	80

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I Struktur Organisasi Desa Tanjung Payang	82

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Yang Orang Tuanya Menjadi Korban Pembunuhan di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat. Penelitian ini bertujuan untuk pertama, untuk mengetahui kondisi psikologis anak yang orang tuanya korban pembunuhan. Kedua, untuk mengetahui bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologis anak korban pembunuhan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis data studi kasus Robert K Yin. Robert K Yin membagi tiga teknik analisis untuk studi kasus, yaitu: penjadohan pola, pembuatan eksplanasi, dan analisis deret waktu. Data yang digunakan dapat diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari empat orang diantaranya adalah klien "N", pembimbing dari klien, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Dari hasil penelitian ini yang di dapat dari hasil observasi dan wawancara adalah: pertama kondisi psikologis klien "N" yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan adalah bahwa sebelum kejadian dimana klien "N" ini melihat langsung ayahnya menjadi korban pembunuhan, klien "N" ini awalnya merupakan anak yang ceria seperti anak pada umumnya, ia juga merupakan seorang anak yang aktif berinteraksi dengan lingkungannya dan tanpa merasa takut dengan lingkungan sekitar. Situasi berubah setelah klien "N" ini melihat langsung ayahnya menjadi korban pembunuhan. Dari kejadian tersebut ternyata berdampak pada kondisi psikologis klien "N" sehingga klien "N" mengalami rasa takut untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sering terbayang dan terbawa mimpi dengan kejadian itu, sering melamun, suka menyendiri, pendiam, pemalu, dan cenderung tertutup dan juga klien "N" ini kurang dalam beribadah. Kedua adalah proses bimbingan konseling Islam terhadap klien "N" berjalan dengan baik dan klien "N" sudah mengalami perubahan pada kondisi psikologis yang lebih baik, dimana yang dilakukan klien "N" sekarang dilingkungan tempat ia tinggal, klien "N" sudah rajin dalam pelaksanaan ibadah, tidak takut lagi apa yang ia takutkan selama ini, dan sudah mau berinteraksi dengan lingkungannya.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, Dampak Psikologis Anak

04211

DESKRIPSI KULIAH

A. Kelembagaan

C. Ilmu Hukum



UIN

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

Waktu	100 menit
Preparasi	100 menit
Pembelajaran	100 menit
Penyusunan	100 menit
Kuliah	100 menit
Pembelajaran	100 menit
Pembelajaran	100 menit
Uraian Wawancara	100 menit
Uraian Lainnya	100 menit

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak dan remaja usia belasan tahun dipengaruhi oleh trauma dan kematian dengan cara-cara tersendiri. Gejala-gejala dan reaksi-reaksi mereka bisa diekspresikan melalui: perilaku, emosi-emosi, reaksi-reaksi fisik dan pemikiran-pemikiran. Tidak semua anak memperlihatkan semua gejala dan reaksi-reaksi mereka mungkin berubah pada hari-hari atau minggu-minggu pertama setelah suatu krisis. Sebagian gejala kesusahan dan kesedihan munculnya singkat saja, sebaliknya gejala-gejala yang lain sulit hilang atau bahkan terjadi selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun setelah trauma atau kematian. Kendati bentuknya bisa berbeda-beda, reaksi-reaksi stres pada anak di sembarang usia secara khas bisa meliputi: kekawatiran dan kecemasan tentang orang-orang atau peristiwa-peristiwa, penghindaran terhadap tanda-tanda pemicu, pemikiran-pemikiran dan perasaan-perasaan yang berhubungan dengan peristiwa atau kematian, pencarian akan tanda pemicu atas seseorang yang dicintai.

Stres pasca traumatis merupakan masalah paling lazim yang menimpa anak-anak setelah suatu trauma, namun anak-anak mungkin juga bisa mengembangkan gangguan-gangguan kecemasan atau depresi. Anak-anak yang telah kehilangan anggota keluarganya bisa juga memiliki gejala yang sama dengan anak-anak yang telah mengalami suatu trauma, tapi sumber permasalahan dan gejala-gejala yang

cukup berbeda. Selanjutnya jika suatu kematian telah membawa trauma, anak bisa memperlihatkan gejala-gejala yang khas pada trauma dan kesedihan. Kesedihan, kemarahan, ketakutan dan rasa bersalah anak-anak terhadap kematian atau peristiwa yang traumatis bisa beragam sesuai dengan: pengalaman tentang peristiwa dan keinginan untuk melindungi mereka yang hidup.¹

Penelitian tentang anak sudah berlangsung lama sejak dahulu sampai sekarang masih berlangsung. Menurut Laura E. Berk pada abad pertengahan masa anak-anak dipandang sebagai fase yang terpisah dari lingkungan kehidupan. Hakikat anak adalah unik dan terpisah dari masa muda dan dewasa. Pandangan ini tidak bertahan lama, kecuali anak dipandang sebagai miniatur orang dewasa dimana bentuk dan fungsi yang ada pada anak sama dengan yang ada pada orang dewasa.

Anak diibarat sebagai kertas putih yang masih bersih belum berisi tulisan, mereka lahir bagaikan kertas putih bersih, karakternya perlu dibangun tahap demi tahap melalui berbagai pengalaman selama perkembangannya. Semua pembicaraan Al-Qur'an tentang anak, adalah pembicaraan yang berisi cinta, kasih, sayang, dan kelembutan. Karena itu anak merupakan kebahagiaan, buah hati dan nikmat yang maha agung.²

¹ Anne Marie Albano, *Mendampingi Anak Pasca Trauma*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hal. 37.

² Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 46.

Pengasah adalah orang-orang yang mencintai anak. Artinya selain bertakwa, bergaul dengan baik, tidak sombong, dan rajin berjaga malam hari untuk beribadah, mereka juga mencintai anak. Mencintai anak merupakan salah satu ciri-ciri mereka yang baik dan yang karenanya Allah mencintai mereka. Mereka berdoa memohon kepada Allah agar dikaruniakan nikmat keturunan dan bisa mencintai mereka ketika masih anak-anak. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Khafi : 46

﴿ ٤٦ ﴾ **الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا**

Artinya:

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhan-mu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.*³

Anak adalah pewaris, penerus dan aset bangsa yang akan mengemban tugas bangsa dimasa yang akan datang. Bahkan secara dramatis di katakan bahwa anak merupakan modal sosial dan ekonomi suatu bangsa. Dalam arti individual, anak bagi orang tuanya mempunyai nilai khusus yang penting pula yaitu sebagai penerus keturunan.⁴

Seorang anak pada usia-usia pertama dalam kehidupannya, banyak belajar dari pengalaman-pengalaman yang dapat membantunya berkembang secara sehat. Apabila pada periode ini seorang anak hidup dalam iklim keluarga yang tenang yang

³ Dapertemen Agama RI, AL-Quran dan terjemahan, 2006, hal. 238.

⁴ <http://stisipwiduri.ac.id/File/N/Full/2867-INSANIVol.3%20No.1/20Jun2016NancyRUKIM.pdf>

penuh cinta, kasih, dan sayang, ia akan sanggup berkembang secara sehat sehingga dapat beradaptasi dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungan masyarakatnya. Sesungguhnya, ruang tempat pertumbuhan anak itu memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangannya.

Apabila ruang tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis dan psikis anak, hal itu akan memberikan pengaruh yang nyata bagi tingkah lakunya. Jika seorang anak yang tumbuh di sebuah lingkungan yang diwarnai permusuhan, sewaktu dewasa, ia tidak merasakan adanya kejujuran, dimana pun ia berada dan kemana pun ia pergi.⁵

Secara psikologis tidak sedikit di antara penduduk di daerah konflik yang mendapatkan pengalaman traumatik terpaksa menyaksikan pembunuhan, pembantaian, penyiksaan dan penghancuran secara langsung. Pengalaman pahit ini menjadi sebab trauma psikologis yang mendalam dan berkepanjangan, apalagi kebanyakan korbannya adalah anak-anak. Anak-anak merupakan wajah generasi muda, calon penerus kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Mereka seharusnya mendapatkan hak-haknya agar perkembangan psikologis dan fisiknya dapat tumbuh secara normal sehingga diharapkan dapat menjadi generasi yang sehat dan handal.

Peristiwa yang secara langsung dilihat anak berupa tindakan yang bengis, kejam, pembunuhan dan tindakan sadis lainnya merupakan peristiwa yang memberikan pengalaman emosional yang menyebabkan anak mengalami trauma.

⁵ Syaikh M. Jamaluddin mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal. 33-34.

Hasil survey tim UPI (2002) di Mempawah (Kalimantan Barat) menemukan tanda-tanda trauma pada anak yaitu mudah takut, tidak mau berjumpa dengan orang lain, curiga, khawatir yang berlebihan dan murung. Dampak lain yang lebih patologis ditemukan oleh guru dengan adanya murid yang mengalami gangguan jiwa seperti tertawa tanpa sebab karena orang tuanya menjadi korban pembunuhan (S. Hartono, 1999).⁶

Berdasarkan obesrvasi awal peneliti kepada orang tua klien N yaitu ibu klien N menceritakan bahwa kejadian bermula pada saat paman klien N menanyakan seekor ayamnya yang hilang, dan paman klien N melihat ayamnya yang hilang itu ada di rumah pelaku, paman klien N menanyakan kepada pelaku apakah itu ayamnya yang hilang itu atau bukan karena mirip dengan ayamnya yang hilang, tetapi si pelaku tidak mengakui dan pelaku bilang itu emang ayam dia. Akhirnya paman klien N itu pulang. Belum lama paman klien N ini pulang kerumah, pelaku mendatangi rumah paman klien N karena merasa tidak terima di tuduh mengambil ayamnya yang hilang itu tetapi paman klien N tidak ada karena ke pergi sugai, akhirnya ayah klien N melihat pelaku yang marah didepan rumah paman klien N, dan menanyakan ke pelaku “ada apa kalau memang itu ayam anda kenapa mesti marah” kata ayah klien N.

Akhirnya pelakupun pulang kerumah. Ayah klien berpikir telah selesai masalah nya kerena pelaku sudah pulang. Belum lama pelaku pulang, pelakupun

⁶ http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196007041986012-ANNE_HAFINA/KONSELING_PASCA_TRAUMATIK_MALAYSIA.pdf

datang lagi sambil membawa pisau besar. Paman klien N pun belum juga pulang dari sugai, ayah klien N pun ingin membela paman klien N tersebut. Akan tetapi pelaku dengan emosinya pisau tadi menancap di pergelangan tangan ayah klien pun terjatuh tidak berdaya, dan ibu klien N ingin membantu ayahnya yang terjatuh bersimbah darah tetapi diancam oleh pelaku, pada saat itu klien N datang dan melihat ayahnya sudah terjatuh bersimbah darah dan tidak berdaya, klien N dan ibu klien N berteriak, menanggis ingin menolong ayah klien N tersebut tetapi pelaku emosinya tinggi akhirnya pelaku menusuk lagi pisau ke dada klien N yang disaksikan oleh ibu dan klien N, akhirnya ayah klien N pun tidak bisa diselamatkan karena kehabisan darah. Perubahan yang terjadi setelah kejadian tersebut menurut ibu klien N, klien N merasa terpukul atas kepergian ayahnya tidak bersalah itu di bunuh dengan kejam oleh pelaku, dari kejadian itu klien N lebih suka menyendiri, melamun, lebih suka dirumah dan merasakan ketakutan atas kejadian tersebut.

Sehingga anak tersebut membutuhkan bimbingan konseling Islam untuk mengarahkan serta membimbing agar kembalinya keadaan psikologis yang lebih baik dan mendekatkan diri pada Allah SWT, namun dalam bimbingan konseling Islam tidak boleh ada unsur paksaan atau desakan melainkan perlu ditimbulkan pada diri klien kemampuan pengarahan pada dirinya kepada hal-hal yang dibimbing atau dinasihatkan kepadanya.

Sedangkan bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara

menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai tuntunan Alquran dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT.⁷ Ruang lingkup bimbingan konseling Islam adalah bimbingan akidah, bimbingan akhlak, dan bimbingan ibadah.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka penting untuk diselesaikan mengingat dampak trauma pada anak mengawatirkan dan melakukan penelitian lebih lanjut dan menjadikan sebagai objek pelitian dalam skripsi ini dengan judul **“BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI DAMPAK PSIKOLOGIS ANAK YANG ORANG TUANYA KORBAN PEMBUNUHAN (Studi kasus pada klien N di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat).”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi psikologis anak yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan ?
2. Bagaimana bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologis anak yang orang tuannya menjadi korban pembunuhan?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas terhadap masalah-masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan pada aspek layanan

⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah ,2013), hal. 23.

bimbingan konseling Islam, yang berfokus pada dampak kondisi psikologis klien N. Adapun klien N berdomisili di Desa Tanjung Payang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui kondisi psikologis anak yang orang tuanya korban pembunuhan.
- b. Untuk mengetahui bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologis anak yang orang tuanya korban pembunuhan.

b. Kegunaan Penelitian

Pada umumnya penelitian mempunyai dua kegunaan, yaitu secara teoritis dan praktis. Dalam arti bahwa penelitian ini diharapkan tidak hanya berimplikasi secara teoritis (ilmu), tetapi juga secara praktis (*problem solving*), maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis adalah dapat memberikan pemikiran dalam ilmu pengalaman dan penelitian selanjutnya dari da'i terhadap mad'u, dalam bidang psikologis, dakwah dan bimbingan konseling Islam.

b. Kegunaan secara praktis

1. Bagi konselor hasil penelitian ini untuk menambah referensi, wawasan untuk menangani anak yang mengalami peristiwa traumatis yang orang tuanya korban pembunuhan.

2. Da'i bermanfaat bagi para da'i yang ingin membantu mad'u dalam kondisi khusus anak yaitu anak-anak yang mengalami pengalaman traumatis.
3. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang bimbingan konseling Islam, anak dengan pengalaman traumatis maka hasil penelitian ini jadi referensi awal.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengacu kepada beberapa buku dan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang saya tulis dengan judul “Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Yang Orang Tuanya Menjadi Korban Pembunuhan (Studi kasus pada klien N di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat).”

Yusri Juliansyah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Trauma Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi di lembaga rumah perlindungan dan *trauma center sriwijaya* Palembang kementerian sosial provinsi sumatera selatan).” Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kondisi kejiwaan penerima manfaat yang mengalami tindak kekerasan sebelum di berikan Bimbingan dan Konseling keluarga di lembaga Rumah Perlindungan dan *Trauma Center Sriwijaya* Palembang adalah dalam kategori sedang yaitu 12 orang responden (60%). Metode bimbingan dan konseling keluarga yang diterapkan yaitu : 1) Konseling, 2) Bimbingan Sosial, 3) Bimbingan Mental, 4) Bimbingan Keterampilan, 5) Bimbingan Rumah Perlindungan dan *Trauma Center*

Sriwijaya Palembang dalam mengatasi Trauma Kekerasan terhadap Perempuan adalah dalam kategori tinggi (Amat Baik) yaitu 11 orang responden (55%).⁸

Danu Ismadi melakukan penelitian berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Gangguan Depresi (Kajian terhadap metode terapi kognitif).” Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kepustakaan dalam arti penelitian mengkaji persoalan yang berhubungan dengan masalah penelitian ini, merujuk kepada literatur yang relevan, kemudian dilakukan analisis data dengan uraian dan penjelasan berdasarkan produk pemikiran para tokoh kesehatan mental, tentang sebab-sebab bimbingan dan konseling Islam diperlukan dalam mengatasi gangguan depresi mental, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya depresi mental, dan metode terapi kognitif dalam mengatasi gangguan depresi.⁹

M. Arung Samudra melakukan penelitian berjudul “Studi Kasus Pada Klien “H” Yang Mengalami Fobia Sosial Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang dihadapi klien “H” yang mengalami fobia sosial, mengetahui pendekatan bimbingan Konseling dan bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi fobia sosial.¹⁰

⁸ Yusri Julinansyah, Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Trauma Kekerasan Terhadap Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi di lembaga rumah perlindungan dan trauma center sriwijaya Palembang kementerian sosial provinsi sumatera selatan), *Skripsi*, (Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2013).

⁹ Danu Ismadi, Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Gangguan Depresi (Kajian terhadap metode kognitif), *Skripsi*, (Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2005).

¹⁰ M. Arung Samudra, Studi Kasus Pada Klien “H” Yang Mengalami Fobia Sosial Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, *Skripsi*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016).

Elia Mastuti melakukan penelitian “Layanan Konseling Pasca Trauma Dalam Mengatasi Trauma Pada Remaja Korban Perampokan (Studi Kasus Desa Landur Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja korban perampokan mengalami trauma. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa remaja korban perampokan memiliki kondisi kejiwaan berupa rasa takut, sulit tidur, sering mimpi buruk, kecemasan, sulit percaya dengan orang lain, emosi yang labil, sulit berkonsentrasi. Adapun layanan konseling pasca trauma yang peneliti lakukan dalam menangani trauma remaja korban perampokan, peneliti melakukan dengan menggunakan tiga tahapan. Tahap pertama yaitu pengenalan masalah dan layanan. Tahap kedua yaitu metode dan materi, tahap terakhir evaluasi layanan. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan konseling pasca trauma adalah adanya bantuan dari aparat pemerintah setempat, adanya keinginan yang kuat dari responden untuk keluar dari masalah, keterampilan konseling dapat dilakukan kepada individu dengan karakteristik tertentu dan bekerja sesuai kemampuan individu.¹¹

Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Trauma Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi di lembaga rumah perlindungan dan trauma center sriwijaya palembang kementerian sosial provinsi sumatera selatan). Dari

¹¹ Elia Mastuti, *Layanan Konseling Pasca Trauma Dalam Mengatasi Trauma Pada Remaja Korban Perampokan (Studi Kasus Desa Landur Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan)*, *Skripsi*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2013).

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kondisi kejiwaan penerima manfaat yang mengalami tindak kekerasan sebelum di berikan Bimbingan dan Konseling keluarga.

Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Gangguan Depresi (Kajian terhadap metode terapi kognitif). Dalam penelitian ini, bimbingan dan konseling Islam diperlukan dalam mengatasi gangguan depresi mental, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya depresi mental, dan metode terapi kognitif dalam mengatasi gangguan depresi.

Studi Kasus Pada Klien “H” Yang Mengalami Fobia Sosial Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Dari penelitian bertujuan untuk mengetahui apa saja yang dihadapi klien “H” yang mengalami fobia sosial, mengetahui pendekatan bimbingan Konseling dan bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi fobia sosial.

Layanan Konseling Pasca Trauma Dalam Mengatasi Trauma Pada Remaja Korban Perampokan (Studi Kasus Desa Landur Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja korban perampokan mengalami trauma. Adapun layanan konselling pasca trauma yang peneliti lakukan dalam menangani trauma remaja korban perampokan, peneliti melakukan dengan menggunakan tiga tahapan. Tahap pertama yaitu pengenalan masalah dan layanan. Tahap kedua yaitu metode dan materi, tahap terakhir evaluasi layanan.

Dari berbagai penelitian diatas belum ada yang mengangkat masalah penelitian yang berjudul **“BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI DAMPAK PSIKOLOGIS ANAK YANG ORANG TUANYA**

**KORBAN PEMBUNUHAN (Studi kasus pada klien N di Desa Tanjung Payang
Kec. Lahat Kab. Lahat).”**

F. Kerangka Teori

Sebagai acuan dan landasan berfikir dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pendekatan bimbingan konseling islam, diantaranya:

1. Teori bimbingan konseling Islam

Menurut Shertzer dan Stone, bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat faham akan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan kehidupan pada umumnya. Sehingga dia akan menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.

Menurut Rogers, konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku. Adapun menurut Hasen Cs menyatakan bahwa konseling adalah proses bantuan kepada individu dalam belajar tentang dirinya, lingkungannya, dan metode dalam menangani peran dan hubungan. Meskipun individu mengalami masalah konseling ia tida harus remedial. Konselor dapat membantu seorang individu dengan proses pengambilan keputusan dalam hal pendidikan dan kejuruan serta menyelesaikan masalah interpersonal.

Islam adalah kata dalam bahasa Arab, yang berarti penyerahan, kepatuhan, dan ketaatan. Sebagai sebuah agama, Islam mengajak penyerahan diri dan kepatuhan

secara penuh kepada Allah dan itulah sebabnya mengapa disebut Islam. Islam juga merupakan agama kebenaran, melingkupi segala kode kehidupan, yang diwahyukan oleh Tuhan Yang Maha menciptakan dan Penguasa Seluruh Alam kepada manusia agar dijadikan tuntunan hidup.

Bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dan peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian bimbingan konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan yang dilakukan baik itu berupa nasehat, pengarahan, maupun perintah kepada individu atau kelompok yang mengalami permasalahan kehidupannya agar individu atau kelompok ini dapat mengatasi masalah dan penyesuaian diri untuk mencapai suatu kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, yang selaras dengan kehidupan keagamaannya dan petunjuk dari Allah SWT.

Menurut Hamdan Bakran, teori atau metode dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik menuju kepada perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif dan membahagiakan. Teori-teori itu adalah sebagai berikut:

a. Teori Al-Hikmah

Al-Hikmah yang dimaksud oleh Hamdan Bakran adalah, (1) sikap kebijaksanaan yang mengandung asas musyawarah dan mufakat, asas keseimbangan, asas manfaat dan menjauhkan mudharat serta asas kasih sayang. (2) Energi ilahiyah yang mengandung potensi perbaikan, perubahan, pengembangan dan penyembuhan, (3) Esensi ketaatan dan ibadah. (4) Wujudnya berupa cahaya yang selalu menerangi jiwa, qolbu, akal, fikiran, dan inderawi. (5) Kecerdasan ilahiya dengan kecerdasan itu segala persoalan hidup dalam kehidupan dapat teratasi dengan baik dan benar. (6) Rahasia ketuhanan yang tersembunyi dan gain. (7) Potensi Kenabian.

Kesimpulan adalah teori Al-Hikmah merupakan pedoman, penuntun, pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan esistensi dirinya sehingga dapat menyelesaikan atau mengatasi permasalahan hidup secara mandiri.

b. Teori Al-Mau izoh Al-Hasanah

Yaitu teori bimbingan atau konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau i tibar-i tibar dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul, dan para Auliyah-Allah, menurut Hamdan Bakran Al-Mau izhoh Al-Hasanah ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan rasul-Nya yang mana pelajaran itu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya.

c. Teori Al-Mujadalah yang baik

Yang dimaksud teori Mujadalah ialah teori konseling yang terjadi dimana seorang klien sedang dalam kebimbangan. Teori ini biasa digunakan ketika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat menyakinkan dirinya, yang selama ini ia memiliki problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih, sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu lebih baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandangan konselor hal itu dapat membahayakan perkembangan jiwa, akal pikiran, emosional, dan lingkungannya.¹²

2. Dampak Psikologis

Adapun beberapa pengertian dampak psikologis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif. Adapun yang dimaksud dengan psikologis adalah sifat kejiwaan ditinjau dari segi kejiwaan. Menurut Watson, berkaitan dengan stimulus dan respon yang mendorong seseorang bertindak laku, maka dampak psikologis dapat di pandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon.¹³

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan rancangan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu proses

¹² M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Jogjakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hal 190-206.

¹³ http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1793/4/128530002_file%204.pdf

pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial atau kelompok dengan menggunakan bermacam teknik serta sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami itu beroperasi dengan konteksnya. Mengacu pada pengertian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap, rinci, jelas dan sistematis tentang Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak yang orang tuanya korban pembunuhan (Studi kasus klien di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah klien N yang menyaksikan orang tuanya korban pembunuhan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah klien “N” dalam bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologis anak yang orang tuanya korban pembunuhan di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat.

b. Objek

Objek dari penelitian ini adalah dampak psikologis anak yang orang tuanya korban pembunuhan pada klien “N” di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah klien “N” yang mengalami masalah psikologis karena orang tuanya korban pembunuhan di Desa Tanjung Payanng Kec. Lahat Kab. Lahat. Dan peneliti sebagai pendamping pembimbing klien N.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber lain yang mengetahui keadaan klien “N” yakni pembimbing klien N, orang tua, keluarga, dan teman klien “N”.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Menurut H.B. Sutopo mengemukakan bahwa teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar.¹⁴

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal tentang bagaimana kondisi psikologis anak yang orang tuanya korban pembunuhan, dan bagaimana

¹⁴ Imam Surprayogo dan Torboni, *Metedologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 167.

bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologis anak yang orang tuanya korban pembunuhan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode penggalan data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara adalah percakapan langsung atau tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.¹⁵

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara (interview) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung tatap muka (*face to face*). Namun teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung (*face to face*), melainkan dapat saja dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telfon dan internet.¹⁶

Metode wawancara kepada klien N yang dilakukan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan kondisi psikologis anak yang orang tuanya korban pembunuhan, dan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dampak psikologis anak yang orang tuanya korban pembunuhan.

¹⁵ *Ibid*, hal. 172.

¹⁶ Bagong Suyanto Dan Sutinah, *Metedologi Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 74.

Metode wawancara yang dilakukan kepada ibunya untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan usaha yang dilakukan ibunya untuk menurangi dampak psikologis klien N yang mengalami psikologis yang orang tuanya korban pembunuhan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan sumber noninsasi. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Menurut Lincol dan Guba mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh dan untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan kata dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato, dan sebagainya.¹⁷

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 176.

data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.¹⁸

Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai sebagai upaya untuk mencari data yang benar yang berkaitan dengan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Robert K Yin membagi tiga teknik analisis untuk studi kasus, yaitu :

- a. Penjodohan pola, yaitu dengan menggunakan logika penjodohan pola logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empirik dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada perasaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.¹⁹
- b. Pembuatan eksplanasi, yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan.
- c. Analisis deret waktu, yang banyak dipergunakan untuk studi kasus yang menggunakan pendekatan eksperimen dan kuasi eksperimen.

I. Sistematika Pembahasan

¹⁸ Husaini Usman Dan Purnomo Setiady, *Metedologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal.69.

¹⁹ Robert K Yin, *Study Kaus Desain & Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal. 120.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dimaksudkan mempermudah dalam gambaran secara umum tentang penelitian ini agar dapat memberikan kerangka atau gambaran garis besar pembahasan materi, untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti penulisan skripsi ini. Maka penulis memberikan sistematika dan penjelasan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan mengenai bimbingan konseling Islam pada anak secara teoritis, pengertian bimbingan konseling Islam, fungsi, prinsip-prinsip bimbingan konseling, serta metode konseling Islam pada anak.

3. Bab III Penyajian Data

Dalam bab ini berisikan gambaran umum tentang dampak psikologis anak dengan menggunakan bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologis anak yang orang tuanya korban pembunuhan di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat.

4. Bab IV Analisis Hasil Penelitian

Bab ini berisikan tentang bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologis anak yang orang tuanya korban pembunuhan (Studi kasus pada klien N di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat) dan bagaimana perubahan perilaku sehari-hari klien "N" dalam lingkungan dan keluarga.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisikan uraian tentang kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan untuk perbaikan selanjutnya.



**RADEN FATAH
PALEMBANG**

Widyadikarya	1000 orang
Perpustakaan	1000 orang
Manajemen	1000 orang
Kejuruan	1000 orang
Kelompok	1000 orang
Perwakilan	1000 orang
Unit Widyaiswara	1000 orang
Unit Lainnya	1000 orang

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Sedangkan secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberi petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.

Menurut DR. Rachman Natawidjaya menyatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian, ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya.

Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Menurut Dra. Hallen A, M.Pd., bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan.²⁰

Jadi, di dalam memberikan bimbingan arah diserahkan kepada yang dibimbingnya, hanya di dalam keadaan yang memaksa maka pembimbing mengambil peranan secara aktif di dalam memberikan bimbingan. Tidak pada tempatnya jika pembimbing membiarkan individu yang dibimbingannya telantar keadaannya apabila ia telah nyata-nyata tidak dapat menghadapi atau mengatasi persoalannya. Bimbingan dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Artinya, bimbingan dapat diberikan secara individual atau secara kolektif. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa memandang usia (*of any age*), sehingga baik anak maupun orang dewasa dapat menjadi objek dari bimbingan. Dengan demikian, bidang gerak dari

²⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah , 2013), hal. 8.

bimbingan tidak hanya terbatas kepada anak-anak ataupun para remaja, tetapi juga orang dewasa.

Adapun menurut Jones, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.²¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah sebuah bantuan yang akan diberikan kepada individu atau kelompok secara sistematis. Yang bertujuan untuk memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus tergantung kepada orang lain.

²¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 95.

2. Pengetian Konseling

Menurut kamus bahasa Indonesia konseling adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan menggunakan metode psikologis.²²

Sedangkan menurut istilah konseling berasal dari kata “counseling” adalah kata dalam bentuk *mashdar* dari “*to counsel*” secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat, atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi, *counseling* berarti pemberian nasihat atau penasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*). Pengertian konseling dalam bahasa Indonesia, juga dikenal dengan istilah penyuluhan.

Menurut Rogers, konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku. Adapun menurut Hasen Cs menyatakan bahwa konseling adalah proses bantuan kepada individu dalam belajar tentang dirinya, lingkungannya, dan metode dalam menangani peran dan hubungan. Meskipun individu mengalami masalah konseling ia tidak harus remedial. Konselor dapat membantu seorang

²² Tim penyusun Kamus PMB, *Kamus Bahasa Besar Indonesia Bergambar*, (Jakarta: Pacu Minat Baca, 2008), hal. 426.

individu dengan proses pengambilan keputusan dalam hal pendidikan dan kejuruan serta menyelesaikan masalah interpersonal.²³

Adapun menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian nasihat atau perintah kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya yang dilakukan dengan cara tatap muka (*face to face*), wawancara, atau dapat melakukan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dialami untuk mencapai kesejahteraan hidup dalam memecahkan masalahnya dan individu dapat memecahkan permasalahannya dengan kemampuan sendiri.

3. Pengertian Islam

Islam adalah kata dalam bahasa Arab, yang berarti penyerahan, kepatuhan, dan ketaatan. Sebagai sebuah agama, Islam mengajak penyerahan diri dan kepatuhan secara penuh kepada Allah dan itulah sebabnya mengapa disebut Islam. Islam juga merupakan agama kebenaran, melingkupi segala kode kehidupan, yang diwahyukan oleh Tuhan Yang Maha Esa menciptakan dan Penguasa Seluruh Alam kepada manusia agar dijadikan tuntunan hidup.²⁴

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk

²³ Samsul Munir Amin, *Op.cit.*, hal. 11-12.

²⁴ Khurshid Ahmad, *Islam Sifat, Prinsip Dasar Dan Jalan Menuju Kebenaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 17.

keselamatan manusia di dunia dan kesejahteraan di hari kemudian atau akhirat dengan menjalankan berupa perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.

Menurut Faqih, bimbingan konseling Islam merupakan proses bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Adz-Dzaky, bimbingan konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan (klien) dalam hal sebagaimana sehingga seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya, dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.²⁵

Dari penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan yang dilakukan baik itu berupa nasehat, pengarahan, maupun perintah kepada individu atau kelompok yang mengalami permasalahan kehidupannya agar individu atau kelompok ini dapat mengatasi masalah dan penyesuaian diri untuk mencapai suatu kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, yang selaras dengan kehidupan keagamaannya dan petunjuk dari Allah SWT.

²⁵ <http://eprints.walisongo.ac.id/6432/3/BAB%20II.pdf>

B. Landasan Bimbingan Konseling Islam

Landasan (fondasi atau dasar pijak) utama bimbingan dan konseling Islam adalah Al Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala pedoman kehidupan umat Islam.

Al Qur'an dan Sunnah Rasul dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling Islam. Dari Al Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan dan konseling Islam bersumber.²⁶

Jika Al Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan landasan utama yang dilihat dari sudut asal-usulnya, merupakan landasan "naqliyah", maka landasan lain yang dipergunakan oleh bimbingan dan konseling Islam yang sifatnya "aqliyah" adalah filsafat dan ilmu, dalam hal ini filsafat Islami dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam.

Landasan filosofis Islam yang terpenting artinya bimbingan dan konseling Islam antara lain adalah :

1. Falsafah tentang dunia manusia (citra manusia).
2. Falsafah tentang dunia dan kehidupan.

²⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 5.

3. Falsafah tentang pernikahan dan keluarga.
4. Falsafah tentang pendidikan.
5. Falsafah tentang masyarakat dan hidup masyarakat.
6. Falsafah tentang upaya mencari nafkah atau falsafah kerja.

Dalam gerak dan langkahnya, bimbingan dan konseling Islami berlandaskan pula pada berbagai teori yang tersusun menjadi ilmu. Sudah barang tentu teori dan ilmu itu, khususnya ilmu-ilmu atau teori-teori yang dikembangkan bukan oleh kalangan Islam, yang sejalan dengan ajaran Islam sendiri. Ilmu-ilmu yang membantu dan dijadikan landasan gerak operasional bimbingan dan konseling Islami itu antara lain :

1. Ilmu Jiwa (Psikologi).
2. Ilmu Hukum Islam (Syari'ah).
3. Ilmu-ilmu kemasyarakatan (sosiologi, Antropologi Sosial dan sebagainya).

C. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling Islam untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling Islam dapat disimpulkan

yaitu membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi baik agar menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Adapun tujuan bimbingan dan konseling Islam menurut Hamdan Bahran Ad-Dzaki yaitu:

- a. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi baik, tenang dan damai, bersikap lapang dada, mendapatkan pemecahan serta hidayah Tuhan.
- b. Agar menghasilkan suatu kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, sosial, dan sekitarnya.
- c. Untuk mendapatkan kecerdasan pada individu agar muncul rasa toleransi pada dirinya dan orang lain.
- d. Agar menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga mampu melakukan tugas sebagai kholifah di dunia dengan baik dan benar.

Tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah untuk membangkitkan serta mengasah fitrah-fitrah yang telah dikaruniakan oleh Allah untuk menjadi individu

yang utuh, sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi dan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁷

1. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islami

Fungsi dari bimbingan dan konseling Islam itu sebagai berikut: fungsi preventif yakni membantu individu atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya, fungsi kuratif atau korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya, fungsi preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*), dan fungsi devalopmental atau pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.²⁸

Adapun fungsi utama bimbingan dan konseling dalam Islam yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan Alquran dan As-Sunnah. Seperti terhadap individu yang memiliki sikap selalu berprasangka buruk kepada Tuhannya dan menganggap bahwa

²⁷

²⁸ *Ibid.*, Hal. 37.

Tuhannya tidak adil, sehingga ia merasa susah dan menderita dalam kehidupannya. Sehingga ia cenderung menjadi pemarah dan akhirnya akan merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Bukanlah perkara mudah untuk menyembuhkan perkara individu yang telah memiliki pemikiran seperti itu, di sinilah fungsi bimbingan dan konseling memberikan bimbingan kepada penyembuhan terhadap gangguan mental berupa sikap dan cara berpikir yang salah dalam menghadapi problem hidupnya. Islam mengarahkan individu agar dapat mengerti apa arti ujian dan musibah hidup. Kegelisahan, ketakutan, dan kecemasan merupakan bunga kehidupan yang harus dapat ditanggulangi oleh setiap individu dengan memohon pertolongan-Nya melalui orang-orang yang ahli dibidangnya.

Setelah individu telah dapat kembali dalam kondisi yang bersih dan sehat serta telah dapat membedakan mana yang hak dan mana yang batil, mana yang halal yang haram, mana yang bermanfaat dan mudarat, mana yang baik dan buruk, mana yang baik untuk dirinya dan orang lain dan sebaliknya, barulah dikembangkan ke arah pengembangan dan pendidikan bagi mereka.²⁹

Fokus bimbingan dan konseling Islam selain memberikan perbaikan dan penyembuhan pada tahap mental, spritual atau kejiwaan, dan emosional, seperti ungkapan dalam firman Allah: *wayuzakkihim* (dan mensucikan mereka), kemudian melanjutkan kualitas dari materi bimbingan dan konseling kepada pendidikan dan

²⁹ Samsul Munir Amin, *Op.cit.*, hal. 50-51.

pengembangan dengan menanamkan nilai-nilai dan wahyu sebagai pedoman hidup dan kehidupan yang hidup, maka individu akan memperoleh wacana-wacana ilahiah tentang bagaimana mengatasi berbagai masalah, kecemasan dan kegelisahan, melakukan hubungan yang baik dan indah, baik secara vertikal dan horizontal. Dan sekaligus individu akan mempunyai kemampuan Al-Hikmah, yaitu metode atau cara untuk menghayati rahasia di balik berbagai peristiwa dalam kehidupan secara nurani, empirik, dan transendental.

Dengan kemampuan dan pemahaman yang matang terhadap Alquran dan Al-Hikmah, maka secara otomatis individu akan terhindar dan mencegah dari hal-hal yang dapat merusak dan menghancurkan eksistensi dan esensi dirinya, baik kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat. Itulah fungsi khas bimbingan dan konseling dalam Islam, ia tidak hanya memberikan bantuan atau mengadakan perbaikan, penyembuhan, pencegahan demi kebatiniah, tidak hanya kehidupan duniawi, tetapi juga ukhrawi. Karena dalam Islam setiap aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan akal pikiran, perasaan (emosional), dan perilaku harus dipertanggung jawabkan oleh setiap individu di hadapan Tuhan.³⁰

D. Metode Bimbingan Konseling Islam

Metode yang dapat dilakukan dalam tugas bimbingan dan konseling Islam, antara lain sebagai berikut.

³⁰ *Ibid.*, Hal. 52.

1. Metode *Interview* (wawancara)

Interview (wawancara) informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/ data informasi dari murid secara lisan, jadi terjadi pertemuan di bawa empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.

Sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih tetap banyak dimanfaatkan karena *interview* bergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan dipergunakan. Fakta-fakta psikologis yang menyangkut pribadi anak bimbing (klien) sangat diperlukan untuk pemberian pelayanan bimbingan. Dalam pelaksanaan *interview* ini diperlukan adanya saling mempercayai antara konselor dan konseli. Meskipun penggunaan metode wawancara banyak kritik karena terdapat berbagai kelemahan, tetapi metode ini masi sangat akurat digunakan untuk proses bimbingan konseling agama.

Wawancara informatif dapat dibedakan atas wawancara yang terencana (*structured interview*) dan wawancara yang tidak terencana (*nonstructured interview*). Dalam wawancara yang terencana, isi dan bentuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dipikirkan sebelumnya, demikian pula urutan dari hal-hal yang akan ditanyakan. *Interview* dapat menggunakan suatu daftar pertanyaan sebagai pedoman. Memang lebih baik digunakan wawancara yang terencana. Untuk menghemat waktu, *interviewer* dapat mendasarkan pertanyaannya atas

kuesioner yang telah diisi beberapa waktu sebelumnya, dengan demikian wawancara berfungsi sebagai pelengkap pada kuesioner. Apabila klien belum mampu untuk mengisi suatu kuesioner informasi harus diperoleh hanya melalui wawancara.

2. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian, melalui metode kelompok ini dapat timbul kemungkinan diberikannya *group therapy* (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok) yang fokusnya berada dengan konseling, terapi tersebut dapat diwujudkan dengan penciptaan situasi kebersamaan hak secara *cohesivenees* (keterikatan) antara satu sama lain maupun secara perasapan batin melalui peragaan panggung dari contoh tingkah laku atau peristiwa (*dramatisasi*). *Homerooms* atau diskusi kelompok, rapat-rapat, keagamaan, karyawisata, sosiodrama dan psikodrama, dan sebagainya sangat penting bagi tujuan tersebut.

Bimbingan bersama (*group guidance*) ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut

aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab. Pembimbing mengambil banyak inisiatif dan memegang peranan instruksional, misalnya bertindak sebagai instruktur atau sumber ahli bagi berbagai macam pengetahuan/informasi. Tujuan utama dari bimbingan kelompok ini adalah penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien.

3. *Client Centered Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien)

Metode ini sering juga disebut *nondirective* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemandirian diri sendiri (*self consistency*).

Metode ini menurut Dr. William E. Hulme dan Wayne K. Climer lebih cocok untuk dipergunakan oleh *pastoral counselor* (penyuluh agama). Karena counselor akan lebih dapat memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan jiwa lainnya. Dengan memperoleh *insight* dalam dirinya berarti menemukan pembebasan dari penderitaannya.

Jadi, jika *counselor* mempergunakan metode ini, ia harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diutarakan kepadanya. Dengan demikian, konselor seolah-olah pasif, tetapi

sesungguhnya bersifat aktif menganalisis segala apa yang dirasakan oleh klien sebagai beban batinnya.

4. *Directive Counseling*

Directive counseling sebenarnya merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor, atas dasar metode ini, secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya dipergunakan oleh para *counselor*. Metode ini tidak hanya dipergunakan oleh para counselor, melainkan juga digunakan oleh para guru, dokter, *sosial worker*, ahli hukum dan sebagainya, dalam rangka usaha mencari tahu tentang keadaan diri klien. Dengan mengetahui keadaan masing-masing klien tersebut, konselor dapat memberikan bantuan pemecahan problem yang dihadapi. Apabila problemnya menyangkut penyakit jiwa yang serius, konselor melakukan *referral* (perlimpahan) atau mengirimkannya kepada psikiater (dokter jiwa).

Metode ini berlawanan dengan metode *nondirectif* atau *clientcentered*, dimana konselor dalam interview-nya, berada di dalam situasi bebas. Klien diberi kesempatan mencurahkan segala tekanan batin sehingga akhirnya mampu menyadari tentang kesulitan-kesulitan yang diderita. Dengan demikian, peranan konselor hanyalah merefleksikan kembali segala tekanan batin atau perasaan yang diderita klien. Jadi konselor hanya bersikap menerima dan menaruh perhatian

terhadap penderitaan klien serta mendorongnya untuk mengembangkan kemampuannya sendiri mengatasi problem tanpa paksaan mengikuti nasihat konselor.

5. *Eductive Method* (Metode Pencerahan)

Metode ini sebenarnya hampir sama dengan metode *client-centered* diatas, hanya bedanya terletak pada usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan/ tenaga kejiwaan klien (potensi dinamis) melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya.

Oleh karena itu, inti dari metode ini adalah pemberian "*insight*" dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Jadi, di sini juga tampak bahwa sikap konselor ialah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk mengekspresikan (melahirkan) segala gangguan kejiwaan yang disadari menjadi permasalahan baginya. Hubungan konselor dengan konseli (klien) dalam hal ini mengandung kebebasan khusus dan bersifat konsultatif, sedangkan konselor selanjutnya menganalisis fakta kejiwaan konseli untuk penyembuhan dan sebagainya.

E. Materi Bimbingan Konseling Islam

Materi yang diberikan dalam bimbingan dan konseling Islam disesuaikan dengan apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh klien, namun dalam penyampaian materi hendaknya konselor tidak bersifat normatif akan tetapi juga

melihat dari realitas yang ada pada klien sehingga klien bisa menerima apa yang disampaikan oleh konselor. Menurut Ahmadi, secara umum materi bimbingan dan konseling Islam meliputi pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan cara mengatasinya, merencanakan masa depan. Sedangkan menurut Musnamar, materi bimbingan dan konseling Islam meliputi akhlak, akhidah, muamalah, dan ibadah dengan tidak mengesampingkan pemberian materi bimbingan konseling secara umum.³¹

E. Teori Dampak Psikologis

1. Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antar dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu. Dampak positif adalah akibat baik/ pengaruh yang menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi sedangkan dampak negatif adalah pengaruh atau akibat yang dihasilkan yang cenderung memperburuk keadaan ataupun merugikan.

Adapun dampak memberikan pengaruh berupa:

1. Dampak positif yaitu dampak yang berpengaruh positif.

³¹ <http://eprints.walisongo.ac.id/6432/3/BAB%20II.pdf>

2. Dampak negatif yaitu dampak yang berpengaruh negatif.
3. Dampak langsung yaitu dampak yang dirasakan langsung dan berkaitan dengan dampak positif
4. Dampak tidak langsung yaitu dampak tidak langsung yang dirasakan dengan adanya suatu pengaruh.

E. Teori Anak

1. Pengertian Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan dalam Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa, anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan,

yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga 18 tahun.³²

Beberapa ahli psikologi membagi tentang anak menjadi dua kelompok yaitu anak awal dan anak akhir. Masa awal anak-anak adalah masa secara umum kronologisnya ketika berumur antara 2-6 tahun. Kehidupan anak pada masa ini dikategorikan sebagai masa bermain, karena hampir anak pada masa ini dikategorikan sebagai masa bermain, karena hampir seluruh waktunya dipergunakan untuk bermain. Masa akhir anak-anak, yakni antara 6-12 tahun, di mana masa ini sering disebut sebagai masa sekolah.

Masa anak-anak yang berlangsung antara usia 6-12 tahun dengan ciri-ciri utama sebagai berikut.

1. Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya.
2. Keadaan fisik yang memungkinkan atau mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.
3. Memiliki dorongan mental yang memasuki dunia konsep logika, simbol, dan komunikasi yang luas.

³² <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2366/7.%20BAB%20II.pdf>

Karena pada masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.³³

2. Memahami Perkembangan Anak

Dalam upaya mendidik atau membimbing anak, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik, orang tua, atau siapa saja yang berkepentingan dalam pendidikan anak, perlu dan dianjurkan untuk memahami perkembangan anak. Pemahaman itu penting, karena beberapa alasan berikut.

1. Masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan.
2. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.
3. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
4. Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah

³³ Elfi Mu'Awahah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 6.

maupun masyarakat. Di samping itu, dapat diantisipasi juga tentang upacaya untuk mencegah berbagai kendala atau faktor-faktor yang mungkin akan mengkontaminasi (meracuni) perkembangan anak.³⁴

3. Karakteristik Perkembangan Anak

a. Perkembangan Fisik

1) Perkembangan Fisik Awal Anak-Anak (2-6 tahun)

Setiap manusia berkembang secara individual dan tidak sama antara satu dengan yang lain, ada yang berkembang secara wajar, cepat, dan lambat. Secara fisik anak sedang mengalami masa pertumbuhan yang sangat pesat, pertumbuhan fisik mencakup perubahan-perubahan dalam tubuh individu seperti pertumbuhan otak, otot, sistem saraf, struktur tulang, hormon dan organ-organ indrawi, dan sejenisnya. Pertumbuhan otak dan kepala anak lebih cepat daripada pertumbuhan organ yang lain. Pada usia 5 tahun otak mencapai ukuran otak orang dewasa, dan otot lebih kuat dan berat. Keterampilan motorik kasar dan motorik halus meningkat secara dramatis selama masa awal anak-anak, yang mengakibatkan anak menjadi lebih aktif dan lebih berani.

Keberhasilan anak dalam menghadapi tantangan fisik mempunyai arti yang lebih luas bagi anak dan merasa heran mencoba hal-hal lain yang

³⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal.12.

mengembangkan kecerdasannya. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan fisik bagi anak sangat diperlukan karena akan memengaruhi pertumbuhan fisiknya. Pemenuhan kebutuhan fisik dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan makan, minuman, udara segar, gizi, istirahat dan sebagainya.

2) Perkembangan Fisik Anak Masa Akhir Anak-Anak (6-12 Tahun)

Pada masa ini secara fisik anak sedang mengalami masa pertumbuhan, jaringan lemak berkembang lebih cepat daripada jaringan otot. Masa dan kekuatan otot secara berangsur-angsur bertambah kaki semakin panjang dan tubuh semakin langsing. Perkembangan motorik menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi.

Apabila orang tua menginginkan anaknya tumbuh normal dan sehat dari sisi kejiwaannya, anak harus dihargai dan dilindungi dari tindak kekerasan, baik kekerasan dalam bentuk fisik maupun verbal, jangan mendidik anak secara otoriter.

b. Perkembangan Kognitif

Terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan dan mengklasifikasi usia anak perkembangan kognitif. Di antaranya sebagai berikut.

1. Piaget (ahli psikologi perkembangan) berpendapat bahwa perkembangan kognitif dibagi dalam 4 tahap:

- a. Sensori motor (usia 0-2 tahun): anak berpikir sebagai reaksi stimulasi sensoris
 - b. Pra-operasional (usia 2-7 tahun).
 - c. operasional konkret (usia 7-11 tahun),
 - d. operasional formal (usia 11 tahun ke atas), anak mampu berfikir deduktif-hipotesis dan berfikir kombinatoris.
2. Perkembangan kognitif awal anak termasuk dalam stadium praoperasional, dimana cara berfikirnya masih bersifat egosentris, terpusat, irrasional, kreatif, bebas, dan penuh imajinasi, pengetahuan tentang dunia luar meningkat, dan ada keinginan kuat untuk belajar berbahasa dan bicara. Kota kata mengalami peningkatan pesat, pada usia 3 tahun sudah bisa membentuk kalimat 6-8 kata. Anak juga banyak bertanya tentang sesuatu yang dilihat/ yang didengar. Hal yang perlu diperlukan oleh anak seusia ini adalah melatih kemampuan fisik, kemampuan berpikir, mendorong anak mau bergaul, dan mengembangkan angan-angan tetapi perlu diingat bahwa prestasi harus selalu diusahakan, karena tidak dapat datang dengan sendirinya. Untuk dapat merangsang rasa ingin tahu anak dapat dilakukan dengan mengajak jalan-jalan, melihat gambar, membaca buku, melalui dongeng atau cerita, dan cara-cara lain yang bisa mengembangkan imajinasinya.

3. Perkembangan kognitif masa akhir anak termasuk dalam stadium operasional konkret, yaitu berfikir konkret, aspek intelektualnya mulai berkembang lebih nyata tentang konsep ruang dan waktu, ditandai dengan adanya konservasi dan desentrasi yang besar, yaitu mulai mengenal bentuk-bentuk dua dan tiga dimensi, klasifikasi warna-warna dasar, simbol-simbol angka, matematika dan huruf, mampu berfikir rasional, anak siap untuk mengerti operasi logis secara reversibel, serta dapat dimotivasi dan mengerti hal-hal yang sistematis.

Ingatan anak menjadi kuat sekali, suka menghafal, mengalami masa belajar dan mulai memerintahkan sekeliling dengan objektif, namun masih dipengaruhi oleh khayalan.

Penambahan kosa kata umum kurang teratur, pembentukan kalimat semakin bertambah, dan pada usia 9-10 tahun kalimat lebih singkat dan padat, dan dalam pengucapan kesalahan sudah berkurang. Karena itu, pengajaran bahasa membutuhkan integrasi dari beberapa indra sekaligus dan mengajar anak harus pada waktu yang tepat untuk mengajar dan anak siap menerima pelajaran sebab kemampuan berbahasa anak dipengaruhi oleh faktor biologis, lingkungan bahasa, dan perkembangan kognitif/kecerdasan.

c. Perkembangan Bahasa

Kecakapan berbahasa merupakan kemampuan untuk menyatakan buah pikiran dalam bentuk ungkapan kata/kaliat. Perkembangan berbahasa anak umur 6 tahun dan seterusnya menurut Myklebust dalam John W. Santrock, anak berbahasa represi visual (membaca) dan ekspresi visual (mengeja-menulis). Karena itu, dalam pengajaran bahasa membutuhkan integrasi dari beberapa indra sekaligus. Mengajar anak haruslah pada saat anak berada pada teachable moment, yaitu saat tepat untuk mengajar.

d. Perkembangan Emosi

Emosi adalah setiap kegiatan atau pengelolaan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-meluap (Oxford English Dictionary). Emosi dapat terbentuk oleh adanya komponen kognitif, komponen psikis, dan komponen perilaku. Komponen kognitif termasuk perasaan subjektif, memiliki aspek-aspek evaluasi.

Pada tingkah laku emosi ditampakkan dari bahasa tubuh dan perubahan air muka, sedangkan emosi sebagai suatu peristiwa psikis atau psikologis mengandung ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Lebih bersifat subjektif daripada peristiwa psikologis lainnya, seperti pengamatan dan berpikir.
- b. Bersifat fluktuatif (tidak tetap)

- c. Banyak yang bersangkut paut dengan peristiwa pengenalan panca indera.

Menurut Goleman, ada lima wilayah kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional.

1. Kemampuan mengenali emosi diri. Seseorang yang memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan sendiri dan mampu mengambil keputusan secara mantap atas pilihan pribadi, seperti memilih sekolah, tempat tinggal, pekerjaan, jodoh adalah termasuk orang yang memimiliki kemampuan untuk mengenali emosinya. Kemampuan mengenali emosi diri ini sering disebut dasar dari kecerdasan emosional.
2. Kemampuan mengelola emosi. Kemampuan individu yang mampu menahan dan mengendalikan emosinya dan mampu menempatkan perasaannya dalam berbagai situasi.
3. Kemampuan memotivasi diri. Kemampuan seseorang yang mampu memotivasi diri untuk berbuat yang terbaik dalam kehidupan dan meraih prestasi yang tinggi.
4. Kemampuan mengenali emosi orang lain. Kemampuan yang berkaitan dengan hubungan dengan orang lain, yang mampu mengenali orang lain dengan baik dan mampu memahaminya seperti empati, afeksi, kasih sayang.

5. Kemampuan membina hubungan. Kemampuan seseorang untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain, menciptakan keharmonisan hubungan sosial dan menciptakan keterampilan sosial serta mampu bergaul secara luas.

Emosi seseorang akan berjalan sesuai dengan pertumbuhan usia. Pada awal anak, dilihat dari segi emosional masih bersifat egosentris. Pada saat tertentu akan ingin mengekspresikan emosinya dan perlu mendapatkan perhatian yang tepat. Emosi anak akan berkembang dengan sehat jika mendapat bimbingan secara tepat dengan penuh kasih sayang.

Perkembangan emosi pada masa akhir anak. Masa ini merupakan periode ketidakseimbangan, emosi anak meninggi dan kadang sulit dihadapi, tetapi umumnya pada masa ini relatif tenang. Emosi anak akan berkembang dengan sehat jika anak mendapat bimbingan secara tepat dengan penuh kasih sayang, dan keadaan fisik dan lingkungan mendukung perkembangan emosi anak.

e. Perkembangan Sosial

Proses-proses psikososial melibatkan perubahan-perubahan dalam aspek perasaan, emosi, dan kepribadian individu, serta cara bersangkutan berhubungan dengan orang lain. Contoh: rasa percaya diri dan keberanian anak dalam belajar, juga perkembangan hubungan pergaulan dengan teman, dan agresivitas terhadap teman.

Menurut Erickson, perkembangan psikososial atau perkembangan jiwa manusia yang dipengaruhi oleh masyarakat dibagi menjadi 8 tahap

1. Trust dan mistrust (usia 0-1 tahun). Tahap pertama kehidupan manusia adalah tahap pengembangan rasa percaya diri. Fokusnya terletak pada pancaindra sehingga mereka sangat memerlukan sentuhan pelukan.
2. Otonomi/ mandiri dan malu/ragu-ragu (usia 2-3 tahun), masa pemberontakan anak.
3. Inisiatif dan rasa bersalah (usia 4-5 tahun), anak akan banyak bertanya dalam segala hal.
4. Industri/ rajin dan inferioriti (usia 6-11 tahun), anak usia ini sudah mulai mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan termotivasi untuk belajar.

Perkembangan sosial dimulai sejak anak lahir ke dunia, contohnya anak menanggapi sebagai tanda pengenalan interaksi sosial dan kontak dengan manusia sekitarnya.

Kebutuhan sosial anak makin kompleks, hubungan sosialnya makin luas, perlu memahami orang dewasa selain orang tua termasuk guru, anak sudah memerlukan teman sebaya. Hal ini terlihat pada usia 2 tahun dan 3 tahun, anak menunjukkan minat yang nyata terhadap anak-anak lain, juga mulai bermain asosiatif dan bermain kooperatif, dan terkadang belajar bagaimana kegiatan

anak-anak lain mengadakan kontak sosial dan bagaimana perilakunya dalam berbagai situasi sosial.

Perkembangan sosial pada masa akhir anak-anak. Anak semakin bersifat sosial, dan mulai bersosialisasi dengan teman dengan gembira, membentuk kelompok dan menggabungkan diri dalam salah satu kelompok tersebut. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan tingkah lakunya dipengaruhi oleh standar kelompoknya.

f. Perkembangan Kepribadian

Kepribadian merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan secara unik. Keunikan penyesuaian tersebut berkaitan dengan aspek kepribadian itu sendiri, yaitu karakter, tempramen, sikap, stabilitas emosional, responstabilitas, dan sosialibilitas.

Penyesuaian yang sehat terhadap kepribadian menurut Syamsu Yusuf, ditandai dengan mampu menilai diri secara realitis, mampu menilai situasi secara spesifik, mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realitis, menerima tanggung jawab, kemandirian (otonomi), dapat mengontrol emosi, berorientasi tujuan, berorientasi keluar (*eksrovert*), penerimaan sosial, memiliki filsafat hidup, dan berbahagia.

Sebaliknya, penyesuaian yang tidak sehat terhadap kepribadian ditandai dengan mudah tersinggung, menunjukkan kekhawatiran atau kecemasan, sering tertekan (stres atau depresi), ketidakmampuan untuk menghindari dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum, mempunyai kebiasaan berbohong, hiperaktif, bersikap memusuhi semua bentuk otoritas, senang mengkritik atau mencemooh orang lain, sulit tidur, sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan karena organ), kurang kesadaran untuk menaati ajaran agama, bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan, dan kurang bergairah atau bermuram dalam menjalani kehidupan.

g. Perkembangan Moral

Moral merupakan adat-istiadat, kebiasaan, peraturan/ nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Individu dalam kehidupannya mengalami perkembangan moral. Klasifikasi perkembangan moral menurut Abid Syamsudin Makmum, sebagai berikut.

- a. *Prakonvensional*, pada tahap anak ini mengenal baik, buruk, benar salah satu atas suatu perbuatan dari sudut konsekuensi/ dampak/ akibat, yaitu apabila menyenangkan mendapat ganjaran, apabila tidak menyenangkan mendapat hukuman, atau enak tidaknya akibat perbuatan yang diterima.
- b. *Konvensional*, pada tahap ini anak memandang perbuatan itu baik, benar, atau berharga bagi dirinya apabila dapat memenuhi harapan/ persetujuan

keluarga, kelompok, bangsa. Di sini berkembang sikap konformitas, loyalitas, atau penyesuaian diri terhadap keinginan kelompok, atau aturan sosial.

- c. *Pascakonvensional*, pada tingkat ini ada usaha individu untuk mengartikan nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan atau dilaksanakan terlepas dari otoritas kelompok, pendukung, atau orang yang memegang/ menganut prinsip-prinsip moral tersebut, juga terlepas apakah individu yang bersangkutan termasuk kelompok itu atau tidak.

h. Perkembangan Beragama

Beragama merupakan fitrah yang mengalami perkembangan secara alamiah dan ada yang berkembang sesuai kehendak Allah. Secara umum kriteria kematangan dalam kehidupan beragama menurut Syamsur Yusuf, antara lain memiliki kesadaran bahwa setiap perilakunya (yang tampak dan bersembunyi) tidak terlepas dari pengawasan Allah, mengamalkan ibadah ritual secara ikhlas dan mampu mengambil hikmah dari ibadah tersebut dalam ikatannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki penerimaan dan pemahaman secara positif akan irama/ romantika kehidupan yang ditetapkan Allah, bersyukur pada saat mendapatkan anugerah, baik dengan ucapan (*hamdalah*) ataupun perbuatan (sedekah, zakat), bersabar saat menerima musibah,

memperkokoh ukhuwah Islamiah dan insaniah, dan senantiasa menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

4. Tugas-tugas Perkembangan Anak

Tugas perkembangan menurut Havighurst adalah tugas-tugas yang muncul pada setiap periode perkembangan individu selama hidupnya. Timbulnya tugas perkembangan pada diri seseorang juga sangat dipengaruhi oleh adanya kematangan fisik, tuntutan kultur dari masyarakat, dan nilai serta aspirasi individu. Individu yang mampu menyelesaikan tugas perkembangan dalam periode perkembangan tertentu akan membuat individu bahagia dan membantu individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan berikutnya. Namun, jika individu tidak mampu menyelesaikan tugas pada masa tertentu akan menghambat tugas perkembangan berikutnya.

Selanjutnya menurut Havighurst, tugas-tugas perkembangan tersusun menurut pola tertentu dan secara keseluruhan saling terkait. Tugas-tugas perkembangan tersebut dibentuk oleh unsur-unsur biologis, psikologis dan kultur yang ada pada diri dan lingkungan individu.

Tugas perkembangan masa bayi dan anak-anak (0-5 tahun) menurut Havighurst adalah berikut.

1. Belajar berjalan.

2. Belajar makan makanan padat.
3. Belajar berbicara.
4. Belajar mengontrol pembuangan kotoran dari diri sendiri (buang air besar dan buang air kecil) yang lebih terkenal dengan istilah *toilet training*.
5. Belajar membedakan jenis kelamin.
6. Mencapai kematangan fisik.
7. Membentuk konsep sederhana mengenai realitas sosial fisik.
8. Belajar berhubungan secara emosional dengan orang tua, saudara kandung, dan orang lain.
9. Belajar memahami yang baik dan yang buruk.

Perkembangan yang terjadi pada anak pra sekolah menurut Gunarso adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan motorik dengan bertambah matangnya perkembangan otak yang mengatur sistem syaraf (neuromaskuler) memungkinkan anak-anak usia dini lebih lincah dan aktif bergerak.

2. Perkembangan bahasa dan berpikir. Anak akan berkembang kerana selain terjadi oleh pematangan dari organ-organ bicara dan fungsi berpikir, juga kerana lingkungan ikut membantu mengembangkannya.
3. Perkembangan sosial. Dunia pergaulan anak menjadi bertambah luas. Keterampilan dan penguasaan dalam bidang fisik, motorik, mental, emosi sudah lebih meningkat.

Tugas-tugas perkembangan akhir masa anak-anak (6-11 tahun) menurut Havighurst adalah sebagai berikut.

1. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum.
2. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
3. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
4. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.
5. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.
6. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

7. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata serta tingkatan nilai.
8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga.
9. Mencapai kebebasan pribadi.

Adapun tugas perkembangan anak menurut Soesilowindradini adalah sebagai berikut.

1. Belajar membedakan jenis kelamin.
2. Membentuk konsep dari kenyataan sosial dan fisik yang sederhana.
3. Belajar menghubungkan dirinya secara emosional dengan orang tua, saudara dan orang lain.
4. Belajar membedakan antara yang benar dan salah dan memperkembangkan kata hari.
5. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang sederhana.
6. Bergaul dengan teman-teman sebayanya.

7. Memperkembangkan konsep-konsep yang perlu dibagi kehidupann sehari-hari.³⁵

C. Teori Pembunuhan

1. Pengertian Pembunuhan

Kata pembunuhan berasal dari kata dasar “bunuh” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an yang mengandung makna mematikan, menghapuskan (mencoret) tulisan, memadamkan api, dan atau membinasakan tumbuh-tumbuhan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, mengemukakan bahwa “membunuh artinya membuat supaya mati, menghilangkan nyawa, sedangkan pembunuhan berarti perkara membunuh, perbuatan atau hal yang membunuh” dalam peristiwa pembunuhan minimal ada 2 (dua) orang terlibat, orang yang dengan sengaja mematikan atau menghilangkan nyawa disebut pembunuh (pelaku), sedangkan orang yang dimatikan atau orang yang dihilangkan nyawanya disebut sebagai pihak terbunuh (korban).

Pembunuhan termasuk ke dalam kejahatan terhadap nyawa orang lain. Pembunuhan adalah kesengajaan menghilangkan nyawa orang lain, untuk menghilangkan nyawa orang lain itu, seseorang pelaku harus melakukan sesuatu atau suatu rangkaian tindakan berakibatkan dengan meninggalnya orang lain catatan bahwa *opzet* dari pelakunya harus ditunjukkan pada akibat berupa meninggalknya orang lain tersebut.

³⁵ Elfi Mu’Awanah dan Rifa Hidayah, *Op.cit.*, hal. 7-19.

Tindak pidana pembunuhan itu merupakan suatu tindak pidana meteril atau materiel delict, yaitu suatu tindak pidana yang baru dapat dianggap sebagai telah selesai dilakukan oleh pelakunya dengan timbulnya akibat yang terlarang atau yang tidak dikehendaki oleh undang-undang. Dengan demikian, orang belum dapat berbicara tentang terjadinya suatu tindak pidana pembunuhan, jika akibat berupa meninggalnya orang lain itu sendiri belum timbul.

Oleh karena itu, terjadinya pembunuhan adalah hilangnya nyawa orang lain, sehingga belum bisa dikatakan suatu pembunuhan jika akibat meninggalnya orang lain tersebut belum terwujud. Bila tujuan menghilangkan nyawa orang lain tidak terwujud maka baru bisa disebut percobaan pembunuhan.³⁶

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra (17): 33 :

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطٰنًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ ۗ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا ﴿٣٣﴾

Artinya:

”Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barang siapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui

³⁶ Endang, <http://repository.ump.ac.id/2296/3/ENDANG%20-%20BAB%20II.pdf>

*batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan”.*³⁷

Menurut peneliti bahwa pembunuhan adalah suatu tindak kejahatan yang dengan sengaja menghilangkan nyawa orang lain.

2. Unsur-unsur Pembunuhan

Pembunuhan diatur dalam Pasal 338 KUHP, yang berbunyi sebagai berikut:

“Barang siapa dengan sengaja merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun”.

Setelah melihat rumusan pasal diatas kita dapat melihat unsur-unsur pembunuhan yang terdapat di dalamnya, sebagai berikut :

1. Unsur subjektif dengan sengaja

Dengan sengaja artinya bahwa perbuatan itu harus di sengaja dan kesengajaan itu harus timbul ketika itu juga, karena sengaja (*opzet/ dolus*) yang dimaksud dalam Pasal 338 KUHP adalah perbuatan sengaja yang telah terbentuk tanpa direncanakan terlebih dahulu, sedangkan yang dimaksud sengaja dalam Pasal 340 KUHP adalah suatu perbuatan yang disengaja dalam Pasal 340 KUHP

³⁷ Dapertemen Agama RI, *AL-Quran dan terjemahan*, 2006, hal. 227.

adalah suatu perbuatan yang disengaja untuk menghilangkan nyawa orang lain yang terbentuk dengan direncanakan terlebih dahulu.

Secara umum Zainal Abidin Farid menjelaskan bahwa sarjana hukum menerima tiga bentuk sengaja, yakni:

- a. Sengaja sebagai niat,
- b. Sengaja insaf akan kepastian, dan
- c. Sengaja insaf akan kemungkinan

Menurut anwar mengenai unsur sengaja sebagai niat, yaitu:

“Hilangnya nyawa seseorang harus dikehendaki, harus menjadi tujuan. Suatu perbuatan dilakukan dengan maksud atau tujuan atau niat untuk menghilangkan jiwa seseorang, timbulnya akibat hilangnya seseorang, timbulnya akibat hilangnya seseorang tanpa dengan sengaja atau maksud, tidak dapat dinyatakan sebagai pembunuhan, jadi dengan sengaja berarti mempunyai maksud atau niat atau tujuan menghilangkan jiwa seseorang”

Sedangkan Pradjodikoro berpendapat sengaja insaf akan kepastian, sebagai berikut:

“Kesengajaan semacam ini ada apabila sipelaku, dengan perbuatannya itu

Selanjutnya Lamintang mengemukakan sengaja insaf akan kemungkinan, sebagai berikut:

“Pelaku yang bersangkutan pada waktu melakukan perbuatan itu untuk menimbulkan suatu akibat, yang dilarang oleh undang-undang telah menyadari kemungkinan akan timbul suatu akibat, yang dilarang oleh undang-undang telah menyadari kemungkinan akan timbul suatu akibat lain dari pada akibat yang memang ia kehendaki”.

2. Unsur objektif perbuatan menghilangkan nyawa

Unsur pembunuhan yaitu menghilangkan, unsur ini juga diliputi oleh kesengajaan artinya pelaku harus menghendaki dengan sengaja, dilakukannya tindakan menghilangkan tersebut, dan ia pun harus mengetahui, bahwa tindakannya itu bertujuan menghilangkan nyawa orang lain.

Dalam perbuatan menghilangkan nyawa orang lain terdapat 3 syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Adanya wujud perbuatan.
2. Adanya suatu kematian orang lain.
3. Adanya hubungan sebab akibat (*casual verband*) antara perbuatan dan akibat kematian orang lain.

Menurut wahyu dan mengemukakan bahwa untuk mengetahui unsur hilangnya nyawa orang lain harus ada perbuatan tersebut mengakibatkan hilangnya nyawa orang lain. Akibat dari perbuatan tersebut tidak perlu terjadi secepat mungkin akan tetapi dapat timbul kemudian.

Sedangkan menurut Hermein menyebut unsur-unsur tindak pidana pembunuhan sebagai berikut:

1. Adanya suatu perbuatan yang menyebabkan matinya orang, hubungan ini ada dalam kenyataan.
2. Adanya kesengajaan yang tertuju kepada terlaksananya kematian orang itu, hubungan ini ada dalam batin.
3. Kesengajaan merampas nyawa orang itu dilakukan segera setelah timbulnya niat (untuk membunuh).
4. Orang lain, unsur yang menunjukkan bahwa merampas nyawa orang itu merupakan perbuatan positif sekalipun dengan perbuatan yang kecil.

3. Jenis-jenis Pembunuhan

Tindak pidana pembunuhan terbagi atas beberapa jenis, diantaranya, diantaranya, menurut Sudrajat Bassar, bahwa :

Tindak pidana pembunuhan terbagi menjadi 7 jenis, yaitu :

1. Pembunuhan biasa (Pasal 338 KUHP) :

“Barangsiapa dengan sengaja merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun”.

2. Pembunuhan terkualifikasi (*gequalificeerd*) (Pasal 339 KUHP) :

“Pembunuhan yang diikuti, disertai, atau didahului oleh suatu perbuatan pidana. Yang dilakukan dengan maksud untuk mempersiapkan dan mempermudah pelaksanaannya, atau untuk melepaskan diri dari maupun peserta lainnya dan pidana dalam hal tertangkap tangan, ataupun untuk memastikan penguasaan barang yang diperolehnya secara melawan hukum, diancam dengan pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama dua puluh tahun”.

3. Pembunuhan direncanakan (Pasal 340 KUHP) :

“Barangsiapa dengan sengaja dan dengan rencana terlebih dahulu merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan rencana dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama dua puluh tahun”.

4. Pembunuhan anak (Pasal 341 KUHP)

“Seorang ini yang takut akan ketahuan melahirkan anak pada saat anak dilahirkan atau tidak lama kemudian, dengan sengaja merampas anaknya,

diancam karena membunuh anak sendiri, dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun”.

5. Pembunuhan atas permintaan di korban (Pasal 344 KUHP) :

“Barangsiapa merampas nyawa orang lain atas permintaan orang itu sendiri yang jelas dinyatakan dengan kesungguhan hati diancam dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun”.

6. Membunuh diri (Pasal 345 KUHP) :

“Barangsiapa sengaja mendorong orang lain untuk bunuh diri, menolongnya dalam perbuatan itu untuk memberi sarana kepadanya untuk itu, diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun kalau orang itu jadi bunuh diri.

7. Menggugurkan kandungan (Pasal 346 KUHP)

“Seorang wanita yang sengaja menggugurkan atau mematikan kandungannya atau menyuruh orang lain untuk itu, diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun”.³⁸

³⁸ Endang, <http://repository.ump.ac.id/2296/3/ENDANG%20-%20BAB%20II.pdf>

Dari pasal-pasal yang telah disebutkan diatas bahwa pembunuhan terhadap ayah dari klien yaitu termasuk dalam pembunuhan direncanakan (Pasal 340 KUHP).

DAFTAR

ISIAN

A. Kelembagaan

1. Logo



UIN

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

Widyadarmas

1. Pendidikan

2. Pascasarjana

3. Penelitian

4. Pengabdian

5. Pengabdian

6. Pengabdian

7. Pengabdian

8. Pengabdian

Halaman

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

A. Kondisi Geografis

1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Desa Tanjung Payang terbagi menjadi beberapa bagian luas wilayah diantaranya luas wilayah permukiman seluas 500 ha/m , luas kuburan 5 ha/m, luas perkarangan 100 ha/m, luas wilayah persawahan yang di gunakan sebagai lahan untuk usaha petani 400 ha/m, luas wilayah perkantoran seluas 1 ha/m. Tidak hanya digunakan sebagai wilayah perkantoran saja, selain itu sebagai wilayah prasarana umum lainnya adalah seluas 5000 ha/m. Jumlah total keseluruhan dari luas wilayah adalah seluas 12.006 ha/m. Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada tabel I berikut ini.³⁹

TABEL I
LUAS WILAYAH MENURUT PENGGUNAAN

No.	Wilayah	Luas/ha/m
1.	Pemukiman	500 ha/m
2.	Persawahaan	400 ha/m
3.	Perkebunan	6000 ha/m
4.	Kuburan	5 ha/m
5.	Perkarangan	100 ha/m
6.	Perkantoran	1 ha/m

³⁹ Sumber, buku profil Desa Tanjung Payang, hal. 4

7.	Luas Wilayah Umum Lainnya	5000 ha/m
	Total Luas	12.006 ha/m

Sumber: buku Desa Tanjung Payang

2. Topografi/orbitas

Desa Tanjung Payang termasuk kedalam wilayah yang bisa dibilang strategis karena letaknya berada di tengah-tengah kota, terutama di area pemukiman perumahan warga. Desa Tanjung Payang juga memiliki jarak tempuh yang dekat antara kantor kepala desa dengan kantor ibu kota kecamatan hanya berjarak tempuh 4 km saja dan jarak dengan ibu kota kabupaten 5 km. Hanya saja jarak tempuh kantor kepala desa dengan ibu kota provinsi yang cukup jauh, bahkan untuk menuju pusat provinsi harus menggunakan kendaraan yang memakan waktu 5 jam untuk sampai di tempat. Adapun jarak tempuh antara kantor kepala desa ke pusat pemerintahan, adalah sebagai berikut:

- a. Jarak kelurahan air lintang ke ibu kota kecamatan yaitu sejauh 4 km.
- b. Jarak kelurahan air lintang ke ibu kota kabupaten yaitu sejauh 5 km.
- c. Jarak kelurahan air lintang ke ibu kota provinsi yaitu sejauh 237 km.⁴⁰

3. Batas Wilayah

⁴⁰ *Ibid*

Batas wilayah yang berada di desa tanjung payang berdasarkan hasil wawancara pada perangkat Desa Tanjung Payang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II berikut ini:

TABEL II
BATAS WILAYAH DESA TANJUNG PAYANG

No.	Batas Wilayah	Desa, Kelurahan, Kecamatan
1	Sebelah Utara	Desa Tanjung Tebat, Nantal
2	Sebelah Selatan	Kecamatan Pulau Pinang
3	Sebelah Timur	Kecamatan Pulau Pinang
4	Sebelah Barat	Kelurahan Lahat Tengah

Sumber: Buku Profil Desa Tanjung Payang

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin

Desa Tanjung Payang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 3913 jiwa. Jumlah penduduk tersebut bervariasi, variasi tersebut dapat dilihat dari segi usia dan jenis kelamin. Dalam penelitian ini penulis menggolongkan penduduk kedalam kelas-kelas usia, yaitu dimulai dari 0-4 tahun sampai dengan diatas >75 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III berikut ini:⁴¹

⁴¹ *Ibid.*

TABEL III

**KEADAAN PENDUDUK MENURUT USIA DAN JENIS KELAMIN LAKI-
LAKI DAN PEREMPUAN**

No.	Tingkat Usia	Jumlah Kelamin (Laki-laki/ Perempuan)		Jumlah/Orang
		Laki-Laki/ Orang	Perempuan / Orang	
1.	0-4 Tahun	243 orang	194 orang	437 orang
2.	5-9 Tahun	434 orang	387 orang	821 orang
3.	10- 14 Tahun	356 orang	267 orang	623 orang
5.	15-19Tahun	282 orang	332 orang	614 orang
6.	20-24 Tahun	372 orang	345 orang	717 orang
7.	25-29 Tahun	320 orang	386 orang	706 orang
8.	30-34 Tahun	246 orang	238 orang	484 orang
9.	35-39 Tahun	189 orang	187 orang	376 orang
10.	40-44 Tahun	184 orang	230 orang	414 orang

11.	45-49 Tahun	201 orang	183 orang	384 orang
12.	50-54 Tahun	179 orang	185 orang	364 orang
13.	55-59 Tahun	146 orang	165 orang	311 orang
14.	60-64 Tahun	188 orang	186 orang	374 orang
15.	65-69 Tahun	149 orang	156 orang	305 orang
16.	70-75 Tahun	125 orang	135 orang	260 orang
17.	>76 Tahun	25 orang	22 orang	47 orang
	Jumlah Total	3.639 orang	3.598 orang	7.237 orang

Sumber: Buku profil Desa Tanjung Payang

Mengacu pada data tersebut, dapat diketahui bahwa penduduk dilihat dari jenis kelamin terbanyak adalah didominasi oleh laki-laki yaitu 3.639 orang. Sedangkan perempuan 35.98 orang. Sementara jumlah penduduk dilihat dari segi usia penduduk yang berusia 0-4 tahun (821 orang), segi usia penduduk yang berusia 5-9 tahun (821), segi usia penduduk 10-14 tahun (623), segi usia penduduk yang berusia 15-19 tahun (614), segi usia penduduk yang berusia 20-24 (717), segi penduduk usia yang berusia 25-29 (706), segi usia penduduk 30-34 (484), segi usia penduduk 35-39 (376) segi usia penduduk 40-44 (414), segi usia penduduk 45-49 (384), segi usia penduduk 55-54 (364), segi usia penduduk 55-59 (311), segi usia penduduk 60-64 (374), segi usia

penduduk 65-69 (305), segi usia penduduk 70-75 (260), sedangkan segi usia penduduk lebih dari 75 tahun (47).

2. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Memiliki mata pencaharian bagi penduduk Desa Tanjung Payang merupakan suatu hal yang sangat penting dan diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup. Mata pencaharian antara penduduk satu dengan penduduk lainnya berbeda. Begitu juga pada keadaan mata pencaharian penduduk di Desa Tanjung Payang. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan mata pencaharian penduduk Desa Tanjung Payang dapat dilihat pada tabel IV berikut ini:

TABEL IV
KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN MATA
PENCAHARIAN/PEKERJAAN

No.	Jenis Mata Pencaharian/Pekerjaan	Jumlah/Orang
1.	Petani	1.018
2.	Buruh Tani	189
3.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	887
4.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	12
5.	Pedagang Keliling	4

6.	Peternak	67
7.	Montir	16
8.	Dokter Swasta	5
9	Pembantu Rumah Tangga	9
10	Tni	98
11	Polri	85
12	Pensiun PNS/TNI/POLRI	178
13	Pengusaha Kecil Dan Menengah	467
14	Pengacara	2
15	Dosen Swasta	6
16	Karyawan Perusahaan Swasta	473
17	Karyawan Perusahaan Pemerintah	328
18	Tukang Ojek	36
19	Tukang Bekerja	143
20	Jumlah Total	4.023

Sumber: *Buku profil Desa Tanjung Payang*

Mengacu pada tabel IV diperoleh gambaran, bahwa mata pencaharian penduduk Desa Tanjung Payang yang paling dominan yaitu bekerja sebagai petani yang berjumlah 1.018 orang. Sedangkan mata pencaharian yang jumlahnya paling sedikit yaitu bekerja sebagai pengacara yang berjumlah 2 hanya. Disini jelas membuktikan bahwa penduduk Desa Tanjung Payang Kepala keluarga nya banyak yang bekerja sebagai petani.⁴²

3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberhasilan dalam proses pendidikan bersifat *kompleks* yaitu orang tua, siswa dan sekolah serta masyarakat. Dengan pendidikan yang baik maka akan mampu merubah pola berfikir dan cara hidupnya. Untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk Desa Tanjung Payang dapat dilihat pada tabel V berikut ini:

⁴² *ibid.*

TABEL V**KEADAAN PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3-6 Tahun Yang Belum Masuk Tk	321	297
2	Usia 3-6 Yang Sedang Tk-Playgroup	67	68
3	Usia 7-18 Tahun Yang Sedang Sekolah	2	0
4	Usia 18-56 Tahun Tidak Pernah Sekolah	413	469
5	Usia 18-56 Tahun Pernah SD Tapi Tidak Tamat	12	14
6	Tamat Sd/ Sederajat	230	258
7	Usia 12-56 Tahun Tidak Tamat SLTP	299	251
8	Usia 18-56 Tahun Tidak Tamat SLTA	426	385
9	Tamat SMP/ Sederajat	487	379
10	Tamat SMA/ Sederajat	367	312
11	Tamat D-1/ Sederajat	89	120

12	Tamat D-2/ Sederajat	192	237
13	Tamat D-3/ Sederajat	227	265
14	Tamat S-1/ Sederajat	439	456
15	Tamat S-2/ Sederajat	65	58
16	Tamat S-3/ Sederajat	-	-
17	Tamat SLB A	-	-
18	Tamat SLB B	-	-
19	Tamat SLB C	-	-
20	Jumlah	3.636	3.569
	Jumlah Total	7205 orang	

Sumber: Buku profil Desa Tanjung Payang

C. Sarana dan Prasarana Desa Tanjung Payang

Sarana dan prasarana sangat penting bagi kehidupan masyarakat, seperti jalan, tempat pendidikan, tempat ibadah, sarana olahraga, kesehatan, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana tersebut sangat diperlukan bagi masyarakat dalam mengembangkan diri dan mencapai ketentraman dalam kehidupannya.

Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana Desa Tanjung Payang Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Sarana Peribadatan Desa Tanjung Payang

Sarana dan prasana sangat penting bagi kehidupan masyarakat seperti sarana peribadatan tersebut sangat diperlukan bagi masyarakat untuk beribadah. Untuk lebh

jelas mengenai sarana peribadatan di Desa Tanjung Payang Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat dapat dilihat pada tabel VI berikut ini:

TABEL VI

SARANA PERIBADATAN DESA TANJUNG PAYANG

No.	Fasilitas Rumah Ibadah	Jumlah/Sarana	Kondisi Sarana
1.	Masjid	5 Buah	Baik
2.	Langgar/Surau/Mushola	7 Buah	Baik
3	Gereja Kristen Protestan	-	Baik
	Jumlah Sarana	12 Buah	Baik

Sumber: Buku profil Desa Tanjung Payang

b. Sarana Lembaga Pendidikan Desa Tanjung Payang

Sarana dan prasana sangat penting bagi kehidupan masyarakat seperti sarana kesehatan tersebut sangat diperlukan bagi masyarakat dalam menjenjang pendidikan yang lebih baik. Untuk lebih jelas mengenai sarana lembaga pendidikan di desa tanjung payang kecamatan lahat kabupaten lahat dapat dilihat pada tabel VI I berikut ini:

TABEL VII

SARANA LEMBAGA PENDIDIKAN DESA TANJUNG PAYANG

No.	Fasilitas Pendidikan	Jumlah/Sarana	Kondisi Sarana
1.	Play Group	1 Unit	Baik
2.	TK	3 Unit	Baik
3.	SD/ Sederajat	3 Unit	Baik
4.	SMP/ Sederajat	3 Unit	Baik
5.	SMA/ Sederajat	2 Unit	Baik
6.	PTS	-	-
7.	Pesantren	1 Unit	Baik
8.	Ponpes	1 unit	Baik
9.	Perguruan Tinggi	-	-
10.	Jumlah/ Sarana	12 Unit	Baik

Sumber: Buku profil Desa Tanjung Payang

C. Sarana Kesehatan Desa Tanjung Payang

Sarana dan prasana sangat penting bagi kehidupan masyarakat seperti sarana kesehatan tersebut sangat diperlukan bagi masyarakat untuk kesehatan. Untuk lebih jelas mengenai sarana kesehatan Desa Tanjung Payang Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat dapat dilihat pada tabel VIII berikut ini:

TABEL VIII

SARANA KESEHATAN DESA TANJUNG PAYANG

No.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah/Sarana	Kondisi Sarana
1.	Puskesmas	-	-
2.	Pustu	1 Unit	Baik
3.	Posyandu	1 Unit	Baik
	Jumlah Sarana	2 Unit	Baik

Sumber: Buku profil Desa Tanjung

d. Sarana Olahraga Desa Tanjung Payang

Sarana dan prasana sangat penting bagi kehidupan masyarakat seperti sarana olahraga tersebut sangat diperlukan bagi masyarakat untuk berolahraga. Untuk lebih jelas mengenai sarana olahraga Desa Tanjung Payang Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat dapat dilihat pada tabel XI berikut ini:

TABEL XI

SARANA OLARAHAGA DESA TANJUNG PAYANG

No.	Fasilitas Olahraga	Jumlah/Sarana
1.	Lapangan Bola Kaki	1 Buah
2.	Meja Pingpong	-
3.	Lapangan Tennis	-
4.	Lapangan Volly	1 Buah
5.	Lapangan Basket	1 Buah

6.	Pusat Kebugaran	-
7.	Lapangan Takraw	3 Buah

Sumber: Buku profil Desa Tanjung Payang

e. Sarana Kesenian Desa Tanjung Payang

Sarana dan prasana sangat penting bagi kehidupan masyarakat seperti sarana kesenian tersebut sangat diperlukan bagi masyarakat dalam mengembangkan seni di desa tanjung payang. Untuk lebh jelas mengenai sarana Desa Tanjung Payang Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat dapat dilihat pada tabel X berikut ini:

TABEL X

SARANA KESENIAN DESA TANJUNG PAYANG

No	Fasilitas Kesenian	Jumlah/ Sarana
1	Sanggar Seni Budaya	3 Buah
2	Kelompok Budaya	1 Buah

Sumber: Buku profil Desa Tanjung Payang

f. Sarana Kebersihan Desa Tanjung Payang

Sarana dan prasana sangat penting bagi kehidupan masyarakat seperti sarana kebersihan tersebut sangat diperlukan bagi masyarakat untuk kebersihan yang berada di desa tanjung payang. Untuk lebh jelas mengenai sarana desa tanjung payang kecamatan lahat kabupaten lahat dapat dilihat pada tabel XI berikut ini:

TABEL XI

SARANA KEBERSIHAN DESA TANJUNG PAYANG

No.	Fasilitas Kebersihan	Jumlah/Sarana
1.	Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	-
2.	Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	-
3.	Jumlah Gerobak Sampah	-
4.	Jumlah Tong Sampah	2 Unit
5.	Jumlah Total	-

Sumber: Buku profil Desa Tanjung Payang

g. Sarana Keamanan Desa Tanjung

Sarana dan prasana sangat penting bagi kehidupan masyarakat seperti sarana keamanan tersebut sangat diperlukan bagi masyarakat untuk keamanan yang ebrda di desa tanjung payang. Untuk lebh jelas mengenai sarana Desa Tanjung Payang Kecamatan Lahat kabupaten Lahat dapat dilihat pada tabel XII berikut ini:

TABEL XII

SARANA KEAMANAN DESA TANJUNG PAYANAG

No.	Fasilitas Keamanan	Jumlah/Sarana
1.	Hansip	4 Orang
2.	Poskambling	3 Unit
3.	Jumlah Total	7

Sumber: Buku profil Desa Tanjung

Jika dilihat dari beberapa sarana dan prasana yang ada di Desa Tanjung Payang ini bisa dikatakan sudah memadai, sudah mampu membantu penduduk atau masyarakat

Desa Tanjung Payang dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Seperti sarana pendidikan yang banyak, olahraga, kesehatan, kesenian, tempat peribadatan, masalah keamanan, masalah kebersihan, yang baik dan lain sebagainya.

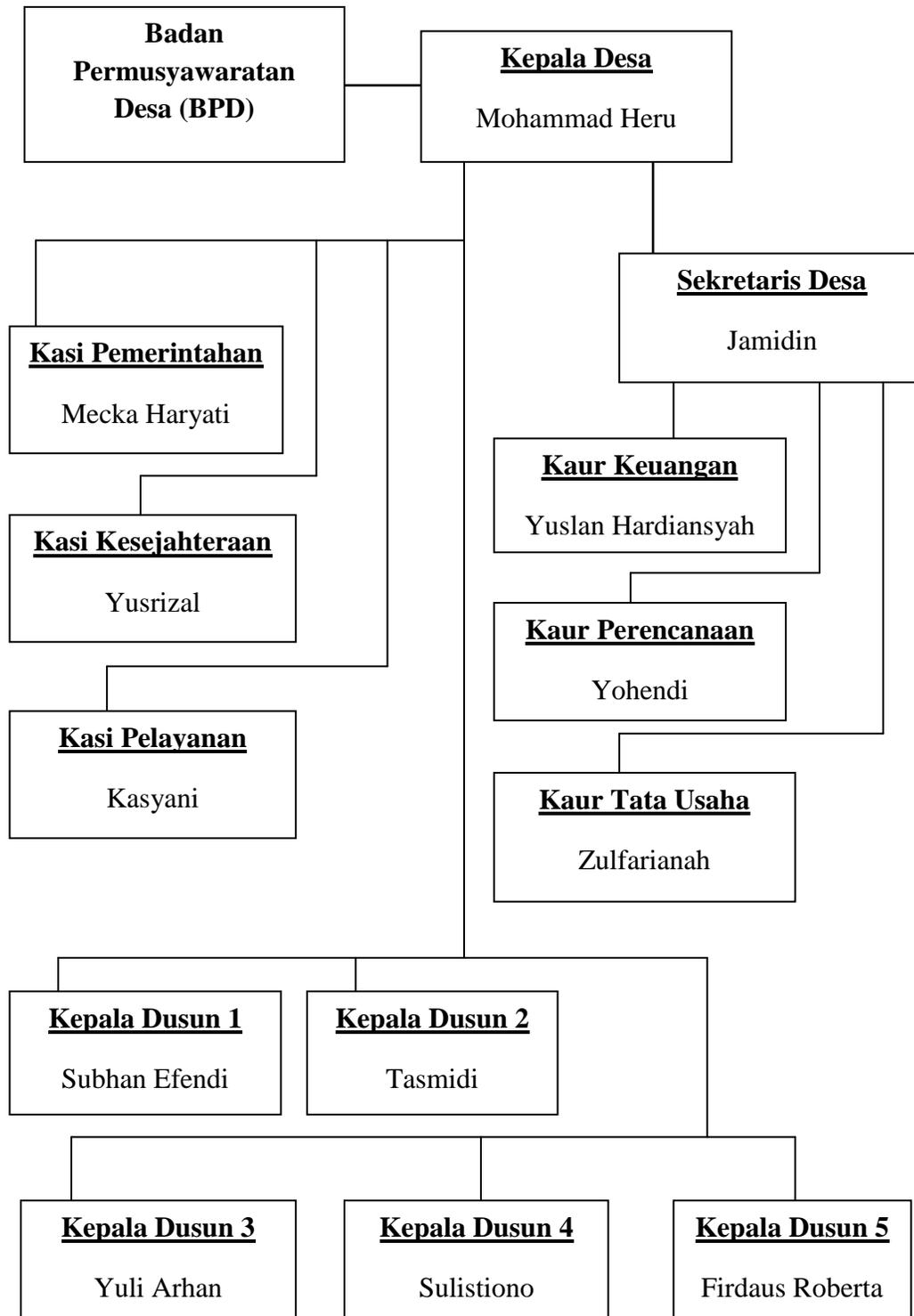
D. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tanjung Payang

Pemerintah Desa Tanjung merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan dari suatu Negara. Untuk itu, desa berkedudukan sebagai alat pemerintahan dan unit pelaksanaan pemerintahan di atas desa untuk menjalankan tugas pokoknya yaitu berusaha menyelenggarakan urusan desa dan membangun serta membina masyarakat pemerintahannya agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan semangat gotong royong masyarakat sebagai peran utama dalam pembangunan desa. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, kepala desa mempunyai peran yang penting dalam pelaksanaan kegiatan pemerintah, menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban bagi seluruh elemen masyarakat. Oleh karena itu, agar tujuan dari suatu pemerintahan tersebut dapat dicapai dengan baik, maka struktur susunan organisasi pemerintahan desa tersebut harus disusun sederhana dan se-efektif mungkin sesuai kebutuhan masyarakat. Adapun susunan organisasi pemerintahan Desa Tanjung Payang adalah sebagai berikut:⁴³

⁴³ Hasil Observasi, dari tanggal 20-21 Juli 2018.

BAGAN

STRUKTUR ORGANISASI DESA TANJUNG PAYANG



DAFTAR

DESKRIPSI WILAYAH

A. Kondisi Geografi

1. Letak Wilayah



UIN

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

Wilayah

Provinsi

Kabupaten

Kecamatan

Kelurahan

Desa

RT

RW

UIN

UIN

UIN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 19 Juli 2018 sampai dengan 19 Agustus 2018. Adapun data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara terhadap klien N, Pembimbing klien N, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Agama. Dengan menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data kondisi lingkungan tempat penelitian guna untuk mengoptimalkan hasil penelitian yang diinginkan

Pada penelitian ini memfokuskan pada kondisi psikologis klien N yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan, serta bimbingan konseling islam dalam, menangani dampak psikologis klien N yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan.

1. Identitas Klien N

Klien “N” dilahirkan di kota Jakarta Timur pada tanggal 14 maret 2008 dari pasangan suami istri bapak Alm. Supriyadi dan ibu Krisnaningsih. Umur klien N sekarang 10 Tahun 8 bulan. Sebelum tinggal di Desa Tanjung Payang klien “N” tinggal di Jakarta Timur. Pada tahun 2010 pindah ke Talang Jawa kecamatan Lahat kabupaten Lahat, kemudian pada tahun 2014 klien “N” menetap tinggal di Desa Tanjung Payang kecamatan Lahat kabupaten Lahat.

Riwayat pendidikan klien N TK Al-Muttaqin, sekarang klien N duduk di bangku kelas 5 SDN 10 Lahat. Klien N adalah anak kedua dari dua bersaudara, kakak yang pertama laki-laki masih kelas 1 STM, dan sekarang klien N hanya tinggal bersama ibu dan kakaknya di Desa Tanjung Payang kecamatan Lahat kabupaten Lahat. Sebelum meninggal ayah klien N bekerja sebagai pengusaha kuliner, sedangkan ibu klien N bekerja sama dengan Alm ayah klien N. Klien N memiliki hobi memancing makan favorit klien N adalah donat minuman favorit klien N susu, berat badan klien N 35 kg tinggi badan klien N 145 cm, memiliki kulit sawo matang.

2. Kondisi Psikologis Klien N Yang Orang Tuanya Menjadi Korban Pembunuhan

Awalnya klien N merupakan anak yang ceria seperti anak pada umumnya, ia juga merupakan seorang anak yang aktif berinteraksi dengan lingkungannya dan tanpa merasa takut dengan lingkungan sekitar. Apalagi klien N ini begitu dekat dengan Alm ayahnya, ia merasa ada yang melindungi dan sangat menyayanginya.

Situasi berubah setelah klien N melihat langsung ayahnya menjadi korban pembunuhan. Dari kejadian tersebut ternyata berdampak pada kondisi psikologis klien N sehingga klien N mengalami rasa takut untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sering terbayang dan terbawa mimpi dengan kejadian itu, trauma melihat pisau besar, sering melamun, menyendiri, pendiam, pemalu dan cenderung tertutup.

Seperti yang disampaikan klien N pada saat peneliti melakukan wawancara pada 19 Juli 2018:

Setelah kejadian itu saya menjadi takut yuk, karena sering terbayang waktu melihat ayah di tusuk didepan mata saya yuk. Dulu saya itu orang nya tidak penakut yuk, saya juga sering bermain dengan kawan-kawan. Setelah kejadian itu disanalah saya sering di rumah daripada di luar yuk karena saya takut dengan keramaian yuk dan juga kalau saya sudah melihat pisau besar saya menjadi takut yuk karena teringat dengan kejadian waktu itu yuk.⁴⁴

Adapun persoalan kondisi psikologis yang dihadapi oleh klien N adalah sebagai berikut:

a. Hubungan kedekatan klien N dengan Ayah

Seperti yang disampaikan oleh klien N pada saat wawancara pada tanggal 20 Juli 2018:

Ayah tu uwong nyo baik yuk, tegas caro ayah dedek kami yuk, dem tu ayah jugo panutan untuk kami yuk. Hubungan aku dengan ayah dekat nian yuk soalnya ayah galak nurut kendak aku.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Iya yuk, ayah itu orangnya baik yuk, tegas cara ayah mendidik kami yuk. Selain itu ayah juga jadi panutan untuk kami. Hubungan saya dengan ayah begitu dekat yuk soalnya ayah menuruti apa yang saya mau.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama klien N bahwa hubungannya bersama ayahnya begitu dekat karena menurut klien N ayah tegas dalam mendidik dan menjadi panutan untuk dia sendiri.

⁴⁴ Klien N, *Wawancara Pribdi*, pada tanggal 19 Juli 2018.

⁴⁵ *Ibid*, Pada Tanggal 20 Juli 2018

b. Keseharian klien N Saat bersama Ayah

Seperti yang disampaikan oleh klien N pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 Juli 2018:

Hari-hari aku dengan ayah tu uwongnya jarang nian marah yuk, kalo lah sudah marah takut aku yuk, ayah jugo tegas dengan anaknyo, dem tu jugo ayah yang galak ngantat jemput aku sekolah yuk.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Keseharian ayah itu orangnya jarang marah, kalau ayah sudah marah kami takut dan juga ayah orangnya tegas terhadap anak-anaknya. Selain itu juga ayah yang sering antar jemput saya sekolah.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama klien N sendiri keseharian dia bersama ayah, menurut klien N ayah nya itu jarang marh tetapi kalau sudah marah klien N takut, dan ayah nya juga menurut klien N tegas dalam kesehariannya. Selain itu ayah nya yang sering mengantar jemput sekolah klien N.

c. Aktifitas Yang Dilakukan Klien N Sebelum Kejadian Saat Bersama Ayah

Seperti yang disampaikan oleh klien N pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 Juli 2018:

Sebelum kejadia tu yuk ayah paginyo masih ngantar jemput aku sekolah. Ayah jugo siang nyo masih ngantar pesanan jualan yuk. Karno mama dengan ayah jualan warung nasi. Kejadian nyo tu sore yuk waktu aku lagi main bola tibotibo aku dipanggi oleh pegawai mama dan jingok mama tu la nanggis jingok ayah lah tebaring dan banyak darah di tangan ayah, aku langsung melok mama. Dem tu mama ni nak nyelamatke ayah yuk tapi uwong yang bunuh

⁴⁶ *Ibid*, Pada Tanggal 20 Juli 2018

ayah tu ngamcam aku dengan mama men kami dekat. Kejadian nyo persis di depan mato aku yuk.

Terjemahan Bahaasa Indonesia:

Sebelum kejadian itu ayah paginya masih mengantar dan menjemput saya ke sekolah yuk. Ayah juga siang nya masih mengantar pesanan jualan yuk. Karena mama dengan ayah jualan warung nasi. Kejadian itu sore hari dimana ketika saya lagi bermain bola tiba-tiba saya di panggil oleh karyawan mama. Dan saya melihat mama sudah menanggis melihat ayah sudah terbaring dan banyak darah di tangan ayah dan saya langsung memeluk mama, ketika mama ingin menyelamatkan ayah si pembunuh ingin mengancam saya dan mama saya apabila kami mendekat yuk, kejadian persis di depan mata saya.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama klien N bahwa sebelum kejadian ayah klien N paginya sempat mengantar jemput klien N, dan masih mengantarkan pesanan. Kejadian nya sore ketika klien N bermain bola.

d. Pengaruh perubahan Sikap Klien N Sebelum Dan Sesudah Kejadian

Seperti yang disampaikan oleh klien N pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 Juli 2018:

Iyo yuk ado, aku tu sampe sekarang masih galak takut inget kejadian itu yuk, aku jugo galak tebayang dan galak tebawa mimpi. Sudah kejadian itu aku galak lah dirumah dewekan yuk.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Iya yuk ada, sampe sekarang saya masih takut sama kejadian itu, saya sering terbayang dan terbawa mimpi. dan setelah kejadian itu saya lebih sering menyendiri di rumah.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid*, Pada Tanggal 20 Juli, 2018.

⁴⁸ *Ibid*, Pada Tanggal 20 Juli 2018.

Berdasarkan hasil wawancara bersama klien N, menurut klien N sebelum kejadian itu menurut klien N dia orangnya ceria, dan sering bermain bola bersama-temannya, setelah kejadian tersebut klien N mengalami pengaruh perubahan sikap pada diri setelah kejadian itu dia menjadi anak yang penakut, suka menyendiri di rumah dan sudah tidak bermain bersama teman-temannya karena menurut klien N dia sering terbayang sama kejadian satu lalu.

e. Kendala klien N dalam menjalani kehidupan sehari-hari setelah kejadian

Seperti yang disampaikan klien N pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 Juli 2018:

Iyo yuk susah nian semenjak ditinggak atah idak katek lagi yang ngantar jemput aku ke sekolah yuk. Dem tu jugo mama sibuk jualan yuk jadi waktu mama jugo kurang samo aku, abang jugo jarang di rumah. Jadi dulu kalo ado ayah, Cuma ayah yuk yang galak perhatian samo aku dan semenjak ditinggal ayah hari-hari aku di rumah jadi sepi yuk.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Iya yuk susah sekali semenjak ditinggal ayah tidak ada lagi yang mengantar dan menjemput saya sekolah yuk. Setelah itu mama sibuk jualan yuk jadi waktunya juga kurang sama saya, abang juga jarang dirumah yuk. Jadi dulu kalau ada ayah, cuma ayah yang lebih perhatian sama saya dan semenjak ditinggal ayah hari-hari kami dirumah menjadi sepi yuk.⁴⁹

Berdasar hasil wawancara bersama klien N, menurut klien N kendala yang dialami klien N dalam menjalani kehidupan sehari-hari setelah kejadian itu tidak ada

⁴⁹ *Ibid*, Pada Tanggal 20 Juli 2018.

lagi yang mengantar dan menjemput dia ke sekolah, hari-harinya sepi. Dan juga ibu klien N sibuk dengan jualan.

f. Peranan Penting Dalam Kehidupan Klien N Dalam Memberi Semangat Kepada Klien N selain Ibu

Seperti yang disampaikan oleh klien N pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 Juli 2018:

Mama sekarang sibuk yuk soalnya sekarang mama galo yang ngurus jualan dewekan yuk. Abang jugo jarang dirumah. Walaupun mama sibuk tapi mama yang berperan dalam kehidupan aku yang selalu kasih nasihat aku jangan nakal harus giat belajar dak boleh sedih lagi.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Mama sekarang sibuk yuk soalnya sekarang mama semua yang mengurus jualan sendiri yuk. Abang juga jarang dirumah. Walaupun mama sibuk tetapi mama lah yang berperan dalam kehidupan saya yuk yang selalu kasih nasehat kepada saya jangan nakal harus giat belajar tidak boleh bersedih lagi.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama klien N, bahwa peranan penting dalam kehidupan klien dalam memberi semangat kepada klien N selain ibu, menurut klien N tidak ada dan juga menurut Klien N ibunya semenjak ditinggal ayahnya sekarang sibuk karena menurut klien N ibunya semua yang mengurus jualan sendiri, abang klien N juga menurut klien N jarang di rumah. Tetapi menurut klien N walaupun tidak ada yang memberikan penting dalam

⁵⁰ *Ibid*, Pada Tanggal 20 Juli 2018.

kehidupan klien N dan memberi semangat kepadanya, ibu klien N lah yang selalu memberikan nasihat kepada klien agar lebih giat belajar dan tidak bersedih lagi.

g. Kehidupan Sehari-hari Klien N Tanpa Seorang Ayah

Seperti yang disampaikan oleh klien N pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 Juli 2018:

Rasonyo dak lemak yuk dak katek ayah sedih aku yuk, dem tu jugo aku tu kasian dengan mama, mama galo dewekan yang ngurusi kami cari duit untuk sekolah kami yuk.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Rasanya tidak enak yuk tidak ayah ini membuat saya sedih yuk, juga kasian dengan mama karena mama semua yang mengurus kami cari uang buat biayai kami sekolah yuk.⁵¹

Berdasarkan hasil Wawancara bersama klien N, menurut klien N kehidupan sehari-hari yang dijalani klien N tanpa seorang ayah, sedih karena klien N kasian terhadap ibunya yang membiayai semua kehidupannya biar klien N dan kakaknya sama seperti orang lain.

h. Suka menyendiri

Seperti yang disampaikan oleh klien N pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 Juli 2018:

Iyo yuk, aku tu galak emang dewekan, karno aku tu galak tibo-tibo teinget dengan kejadian waktu itu yuk.

⁵¹ *Ibid*, Pada Tanggal 20 Juli 2018.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

*Iya yuk, saya suka menyendiri yuk karena saya tiba-tiba teringat dengan kejadian waktu tu yuk.*⁵²

Berdasarkan hasil wawancara bersama klien N, menurut klien N dia suka menyendiri karenan tiba-tiba sering teringat dengan kejadian itu.

3. Bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dampak psikologis anak yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan

Kondisi psikologis klien N dimana klien N ini melihat secara langsung ayahnya menjadi korban pembunuhan sehingga berdampak pada kondisi psikologis klien N yang dulunya seorang anak yang ceria dan mau berinteraksi dengan lingkungan, sekarang menjadi anak yang penakut, pemalu, pendiam, suka menyendiri, susah berinteraksi dengan lingkungan dan cenderung tertutup. Maka, dibutuhkan bimbingan konseling Islam. Bimbingan konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan Alquran dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dan

⁵² *Ibid*, Pada Tanggal 20 Juli 2018.

peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Pendekatan bimbingan konseling Islam dilakukan tujuan agar klien N lebih baik dalam akidah, akhlak dan ibadah. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Aunur Rahim Faqih, beberapa fungsi bimbingan konseling Islam diantaranya:

- a. Fungsi Preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu mencegah masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).
- d. Fungsi devolopmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Disini pembimbing dari klien N dalam membimbing menggunakan metode dalam melaksanakan bimbingan konseling Islam adalah dengan cara *Eductive Method* (Metode Pencerahan) yang mana metode ini adalah pemberian “insight” dan

klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Jadi, di sini juga tampak bahwa sikap pembimbing ialah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada klien N untuk mengekspresikan (melahirkan) segala gangguan kejiwaan yang disadari menjadi permasalahan baginya, setelah klien N menceritakan seluruh masalahnya, kemudian pembimbing klien N yaitu Ustadzah Nur memberi metode tanya jawab, metode nasihat dan metode praktek

Adapun hubungan bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologis pada klien N adalah sebagai berikut:

a. Metode dalam bimbingan konseling Islam

Adapun metode yang digunakan pembimbing dalam menangani dampak psikologis pada klien N yaitu menggunakan metode pencerahan dimana metode pencerahan dengan nasihat, tanya jawab serta praktek.

Seperti apa yang disampaikan oleh pembimbing klien N pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 22 Juli 2018, sebagai berikut:

Karena sebelumnya setelah kejadian itu tidak ada yang membimbing klien N, jadi ibu baru menjalankan bimbingan kepada klien N ini baru dua hari, setelah adik meminta ibu untuk membimbing klien N ini, setelah satu hari melalui pendekatan pada klien N akhirnya klien N mau dengan ikhlas dibimbing oleh ibu, dengan pendekatan keterbukaan akhirnya klien mau menceritakan bahwa kondisi psikologisnya saat ini mengalami perubahan pada tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dimana klien N ini susah berinteraksi dengan lingkungan, menjadi penakut, pendiam, pemalu dan cenderung tertutup ditambah lagi klien N semenjak kejadian itu klien N kurang dalam pendekatan diri kepada Allah SWT dan

ibadahnya. Oleh karena itu klien N perlu dibimbing dan diperhatikan sepenuhnya. Di sini didalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang ibu lakukan adalah dengan menggunakan metode pencerahan, metode tanya jawab, metode nasihat dan metode praktek. Metode ini diterapkan dalam setiap pertemuan yaitu tiga kali dalam satu minggu (kamis, jum'at dan sabtu) di rumah klien N sendiri.⁵³

b. Materi

Adapun materi yang digunakan pembimbing dalam menangani dampak psikologis pada klien N yaitu menggunakan materi aqidah, akhlak, dan ibadah.

1. Materi Bimbingan Akidah

Melalui materi bimbingan akidah, membuat klien N menambah keimanan dan menambah ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga bisa membuat klien N memiliki perubahan pada kondisi psikologis yang lebih baik.

2. Materi Bimbingan Akhlak

Materi bimbingan akhlak merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada klien N untuk mendidik klien N sejak dini dengan menanamkan akhlak yang baik, agar klien N terbiasa dewasa kelak. Karena bimbingan yang diberikan pembimbing ini harus dibiasakan dari hal terkecil terlebih dahulu. Muatan materi akhlak yang diberikan: pertama membiasakan memberi dan menjawab salam, bersalaman, menghormati orang tua, keluarga,

⁵³ Ustadzah Nur (Pembimbing Klien N), *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 22 Juli 2018.

guru, teman, serta memberikan contoh dengan lisan dan perbuatan yang baik, membiasakan disiplin dan tanggung jawab serta tolong menolong.

3. Materi Bimbingan Ibadah

Melalui bimbingan ibadah yang diberikan oleh pembimbing kepada klien N untuk mendidik kebiasaan beribadah kepada klien N, agar klien N tumbuh dewasa menjadi hamba-hamba yang taat dalam beribadah kepada Allah SWT. Adapun ibadah yang perlu dibiasakan oleh klien N sekarang adalah ibadah sehari-hari seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca do'a untuk kedua orang tua dan kebaikan dunia akhirat, praktek wudhu, salat, dzikir, baca tulis Al-Qur'an, membaca surat-surat pendek, dan memberikan infaq.

Seperti yang disampaikan pembimbing klien N pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 22 Juli 2018 di kediaman rumah pembimbing klien N, sebagai berikut:

Didalam ibu membimbing materi yang ibu sampaikan adalah materi aspek aqidah dimana ibu disini menanamkan nilai-nilai rukun iman dan rukun Islam kepada klien N nak, setelah itu dilanjutkan dengan materi akhlak seperti membiasakan memberi dan menjawab salam, bersalaman, menghormati orang tua, keluarga, guru, teman, ringan tangan (mudah membantu orang lain), jujur, serta sanggup menahan diri dari sikap menyakiti orang lain baik lewat ucapan maupun tindakan, membiasakan disiplin dan tanggung jawab serta tolong menolong.

Adapun materi ibadah seperti berdoa'a sebelum dan sesudah membimbingan, membaca do'a untuk kedua orang tua dan kebaikan dunia

*akhirat, praktek wudhu, shalat, baca tulis Al-Qur'an, membaca surat-surat pendek, dan memberi infaq.*⁵⁴

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar metode yang digunakan oleh pembimbing dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling Islam pada klien N banyak dilakukan dengan cara metode pencerahan, metode tanya jawab, metode nasihat dan kemudian dilanjutkan dengan metode praktek.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan klien nya sendiri yaitu klien N yang telah mengikuti kegiatan bimbingan konseling Islam yang telah dilaksanakan oleh Ustadzah Nur sebagai (pembimbing), isi dari wawancara ini adalah mengetahui bagaimana pendapat klien N mengenai metode dan materi yang telah diterapkan oleh pembimbing, apakah klien N ini dapat memahami, yang mana hasil wawancara itu sebagai berikut:

a. Metode bimbingan konseling Islam

Seperti yang disampaikan klien N pada saat peneliti melakukan wawancara di kediaman klien N pada tanggal 24 Juli 2018:

Waktu aku di bimbing samo pembimbing aku dewek yuk, aku ngeraso paham dan mengerti apo yang disampaik oleh ustadzah Nur yuk, karno waktu pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang dilakuke oleh pembimbing aku ustadzah nur tu yuk, ustadzah nginjok pengarahan, pencerahan dengan nasihat yuk.

⁵⁴ *Ibid*, Pada Tanggal 22 Juli 2018.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Ketika saya di bimbing oleh pembimbing saya sendiri yuk, saya merasa paham dan mengerti apa yang disampaikan oleh ustadzah Nur yuk, karena waktu melaksanakan bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh pembimbing saya ustadzah Nur itu yuk, ustadzah memberikan pengarahan, pencerahan dengan nasihat.⁵⁵

Adapun materi nasihat yang diberikan oleh pembimbing kepada klien N, seperti yang disampaikan oleh klien N pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 24 Juli 2018:

Waktu aku di injok nasihat oleh ustadzah tu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan tentang konsep tuhan dan ngebimbing aku untuk beribadah kepada Allah SWT , nasihat yang disampaik oleh ustadzah Nur yuk untuk aku membiaso ke berinteraksi dengan lingkungan tanpa raso takut. Dengan nasihat yang disampeke oleh ustadzah Nur jugo dapat ngebangkitke semangat dan memotivasi aku yuk dalam ngelakuke pendekatan kepada Allah SWT yuk dan ngebuang aku raso takut apo yang aku alami setelah kejadian itu untu aku lebih berinteraksi lagi dengan lingkungan dan teman-teman, dan ngelakuke amal sholeh.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Dimana saya diberikan nasihat oleh ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan tentang konsep tuhan dan membimbing saya untuk beribadah kepada Allah SWT, nasihat yang disampaikan oleh ustadzah Nur yuk untuk membina saya dengan cara saya membiasakan untuk berinteraksi dengan lingkungan tanpa rasa takut, dan melakukan apa yang harus saya lakukan yuk. Dengan nasihat yang disampaikan oleh ustadzah Nur juga dapat membangkitkan gairah dan motivasi saya dalam melakukan pendektan diri kepada Allah SWT dan membuang rasa takut apa yang saya rasakan setelah kejadian itu untuk lebih berinteraksi lagi dengan lingkungan dan teman-teman, dan melakukan amal sholeh.⁵⁶

⁵⁵ Klien N, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 24 Juli 2018.

⁵⁶ *Ibid*, Pada Tanggal 24 Juli 2018.

Setelah materi nasihat yang diberikan pembimbing klien N kepada klien N dilanjutkan dengan metode tanya jawab. Seperti yang disampaikan klien N pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 24 Juli 2018:

Dem bimbingan konseling Islam (nasihat) yang disampaiké men aku dak ngerti atau dak paham, yang awalnya aku dak tau yu, apolagi yuk aku pacak nanyo dengan ustadzah dan isi materi yang lah diberike pembimbing itu yuk lengkap nian diantaranya masalah aqidah, akhlak dan ibadah yuk.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Kemudian setelah bimbingan konseling Islam (nasihat) yang disampaikan apabila saya kurang mengerti atau kurang paham, yang awalnya saya tidak tahu yuk, sehingga menjadi tahu yuk, apalagi yuk saya dapat menanyakan kepada ustadzah (pembimbing) dan isi materi yang telah diberikan pembimbing itu yuk lengkap sekali diantaranya adalah masalah aqidah, akhlak, dan ibadah yuk.⁵⁷

b. Materi

Seperti yang disampaikan klien N pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 24 Juli 2018:

Meteri yang disampaiké ustadzah tu yuk tentang aqidah dan ibadah yuk. Dimano materi aqidah aku dibimbing oleh pembimbing aku yuk untuk menanamkan nilai-nilai rukun iman dan rukun Islam yuk. Kalo materi ibadah tu yuk tentang sholat, praktek wudhu, baco doa untuk ayah dan mama, baco surat-surat pendek, baco tulis Al-Qur'an, dzikir dan infaq.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Materi yang disampaikan ustadzah itu yuk tentang materi aqidah dan ibadah. Dimana materi aqidah saya dibimbing oleh pembimbing saya yuk untuk menanamkan nilai-nilai rukun iman dan rukun Islam yuk. Kalau materi ibadah lebih kepada shalat, praktek wudhu, membaca do'a untuk

⁵⁷ *Ibid*, Pada Tanggal 24 Juli 2018

*ayah dan mama, membaca surat-surat pendek, baca tulis Al-Qur'an, dzikir dan infaq.*⁵⁸

Adapun waktu pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dampak psikologis klien N, sebagai berikut:

a. Metode dan materi bimbingan Konseling Islam

Adapun waktu pelaksanaan metode dalam bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh pembimbing klien N, seperti yang disampaikan oleh pembimbing saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 28 Juli 2018, sebagai berikut:

Waktu pelaksanaan metode praktekan dengan klien N diawali berdo'a sebelum dan sesudah bimbingan, membaca surat-surat pendek, dan dilanjutkan dengan baca tulis Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan memberikan nasihat dan tanya jawab kepada klien N, setelah itu pembimbing memberikan pencerahan. Adapun praktek dilakukan dalam seminggu sekali setiap hari sabtu yaitu praktek wudhu dan shalat dan setiap hari rabu praktek infaq.

*Sedangkan mengenai materi akhlak ini ibu sebagai pembimbing memberikan materi kepada klien N dengan cara klien N untuk membiasakan hal-hal yang telah ibu sebutkan tadi nak. Karena metode dan materi ini nak ibu laksanakan pada saat kegiatan bimbingan berlangsung.*⁵⁹

⁵⁸ *Ibid*, Pada Tanggal 24 Juli

⁵⁹ Ustadzah Nur (Pembimbing Klien N), *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 28 Juli 2018

Adapun waktu pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dampak psikologis klien N, sebagai berikut:

a. Metode bimbingan konseling Islam

Adapun metode yang digunakan pembimbing kepada klien N dalam mengatasi dampak psikologis klien N yaitu metode pencerahan dengan praktek ibadah.

Seperti yang disampaikan oleh klien N pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 3 Agustus 2018, sebagai berikut:

Metode praktek yang galak digunake ustadzah waktu ngebimbing aku yuk waktu setiap pertemuan. Selalu diawali dengan do'a sebelum dan sesudah ngelakuke bimbingan yuk, baco doa untuk ayah dan mama, baco tulis Al-Qur'an, dzikir, baco surat-surat pendek yuk, setiap hari rabu parktekyo infaq ke masjid yuk kalo setiap hari sabtu praktekyo wudhu dan sholat yuk.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Metode Praktek yang sering digunakan ustadzah saat membimbing saya yuk dalam setiap pertemuan selalu diawali dengan do'a sebelum dan sesudah melakukan bimbingan yuk, membaca do'a untuk ayah dan mama, baca tulis Al-Qur'an, dzikir, membaca surat-surat pendek yuk, setiap hari rabu praktek nya infaq yuk kalau setiap hari sabtu prakteknya wudhu dan shalat yuk.⁶⁰

b. Materi bimbingan konseling Islam

Adapun materi yang digunakan pembimbing kepada klien N dalam mengatasi dampak psikologis klien N yaitu materi aqidah dan akhlak.

⁶⁰ Klien N, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 3 Agustus 2018.

Seperti yang disampaikan oleh klien N pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 3 Agustus 2018, sebagai berikut:

Setiap bimbingan dengan ustadzah tu yuk aku dikasih nasihat dan motivasi yuk, untuk aku lebih semangat lagi dalam belajar dan membahagiakan mama, abang, dan ayah yang pegi ninggalke kami selamonyo yuk, dan materi yang disampeke ustadzah disetiap pertemuan tu yuk materi aqidah, akhlak, dan ibadah. Kalau materi aqidah aku dibimbing oleh pembimbing aku yuk untuk menanamke nilai-nilai rukun iman dan rukun Islam yuk. Kalau materi akhlak aku lebih membiasoke ibadah dan aqidah aku dalam menjalanke kehidupan sehari-hari.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Disetiap bimbingan ustadzah Nur selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada saya yuk agar saya lebih semangat lagi dalam belajar dan bisa membahagiakan mama, abang, dan ayah yang telah pergi meninggalkan kami selamanya yuk, dan materi yang disampaikan ustadzah disetiap pertemuan tu yuk materi aqidah, akhlak dan ibadah. Dimana materi aqidah saya dibimbing oleh pembimbing saya yuk untuk menanamkan nilai-nilai rukun iman dan rukun Islam yuk. Sedangkan materi akhlak saya lebih untuk membiasakan ibadah dan aqidah saya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.⁶¹

Adapun perubahan yang dialami oleh klien N pada saat melakukan bimbingan yang telah diberikan oleh pembimbing klien, sebagai berikut:

Seperti yang disampaikan pembimbing klien N pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 14 Agustus 2018:

Alhamdulillah berkat bimbingan yang dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan ini dengan penuh sabaran akhirnya klien N ini nak sudah mengalami berubah pada kondisi psikologisnya dan ia juga bisa melakukannya sendiri, ia sudah rajin beribadah ke masjid bareng teman-temannya, tidak lagi takut apa yang selama ini dia takutkan karena dia

⁶¹ *Ibid*, Pada Tanggal 3 Agustus 2018.

*sudah taat dalam beribadahnya, sudah mau berinteraksi dengan lingkungannya dan teman-temannya nak.*⁶²

Adapun perubahan yang dialami oleh klien N pada saat melakukan bimbingan yang telah diberikan oleh pembimbing klien, sebagai berikut:

Seperti yang disampaikan klien N pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 15 Agustus 2018:

Alhamdulillah yuk, waktu aku di bimbing oleh ustadzah kurang lebih satu bulan, dengan semangat aku dan aku idak ngeluh untuk ngelakuke galonyo yuk, bahkan ustadzah Nur uwong yang sabar di dalam mengajjarke dengan aku yuk, sampe aku tu yuk bener-bener paham dan dapat ngelakukenyoo dalam kehidupan sehari-hari, dengan kegigihan dan kesabaran itu yuk membuahke hasil, sekarang aku tu lah jadi lebih baik yuk dengan kondisi psikologis aku yang sekarang, dan lebih taat lagi dalam beribadah dan mulai meberanike dengan melawan raso takut aku yang selamo ini aku rasoke yuk, jugo aku la galak yuk bermain dengan kawan-kawan aku.

Terjemahan Bahaasa Indonesia:

*Alhamdulillah yuk, dalam waktu kurang lebih satu bulan saya di bimbing oleh ustadzah Nur, dengan semangat saya dan tanpa mengeluh untuk melakukan semuanya yuk, bahkan ustadzah Nur itu termasuk orang yang sabar di dalam ia mengajarkan itu semua, sampai saya yuk bener-bener paham dan dapat melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan kegigihan dan kesabaran itu membuahkan hasil, bahkan saat ini saya sudah menjadi lebih baik lagi dengan kondisi psikologis saya yang sekarang, akan lebih taat lagi dalam beribadah dan mulai memberanikan dalam melawan ketakutan saya yang selama ini saya rasakan yuk, juga dimana saya sudah bermain bersama teman-teman saya.*⁶³

⁶² Ustadzah Nur (Pembimbing Klien N), *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 14 Agustus 2018

⁶³ Klien N, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 15 Agustus 2018

Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh tokoh agama ketika melihat melihat perubahan yang dialami klien N pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 16 Agustus 2018 pukul 9.30 wib.

Klien N ini yang bapak ketahui sudah hampir 3 tahun tinggal di desa tanjung payang ini, bapak juga tahu bahwa klien N ini anak korban pembunuhan karena kejadian tersebut satu tahun yang lalu. Keluarga klien N ini juga dalam bermasyarakat baik. Alhamdulillah semenjak bapak melihat klien N ini sudah melakukan bimbingan dia sudah bersosialisasi baik dengan teman-temannya maupun lingkungan yang ada disekitarnya.

Akhlak klien N yang bapak lihat telah mengalami perubahan pada kondisi psikologisnya dimana anak ini yang tadi nya suka menyendiri di rumah sekarang sudah mau ke masjid, bermain dan berinteraksi dengan masyarakat karena kegigihan dan kesungguhan klien N untuk berubah lebih baik lagi dari sebelumnya. Klien N juga memiliki jiwa sosial yang tinggi sekarang, sikap masyarakat terhadap klien N ini sangat baik di mana klien N ini juga anak korban pembunuhan jadi masyarakat sangat peduli dan baik kepada klien N ini. Sekarang klien N juga mulai sering mengikuti shalat ke masjid walaupun hanya shalat adsar dan magrib. Prasana pencegahan agar kejadian tersebut tidak terulang lagi untuk masyarakat di desa Tanjung Payang yaitu dengan menciptakan hubungan baik antar masyarakat desa Tanjung Payang, mengajak dan menyadarkan masyarakat kepada Tuhan, dan mengikuti kegiatan yang positif.⁶⁴

Setelah dilakukannya pendekatan bimbingan Konseling Islam oleh pembimbing klien N yaitu ustadzah N, klien N mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya diantara perubahannya adalah:

1. Mulai berani melawan rasa takut yang terjadi didalam diri klien N.
2. Berkurangnya ketakutan yang dirasakan Klien N ketika melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar.

⁶⁴ Tokoh Agama, *Desa Tanjung Payang*, pada Tanggal 16 Agustus 2018

3. Ketika klien N di bimbing dan diperhatikan sekarang klien N menjadi anak yang ceria dan tidak pendiam lagi.
4. Klien N sekarang lebih rajin beribadahnya, yaitu beribadah shalat di masjid, dan shalat dirumah. Sebelumnya klien N ini tidak shalat sama sekali apalagi baca tulis Al-Qur'an. Dalam doa setelah shalat klien N juga selalu berdoa agar menjadi lebih taat lagi dalam beribadah dan diberikan kekuatan dalam menjalani kehidupan.
5. Mulai terbuka untuk berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal.
6. Di sela waktu senggang yang dulunya klien N ni sering melamun, sekarang klien N mulai membiasakan dengan dzikir.
7. Klien N ini juga sudah mengikuti baca tulis Al-Qur'an di dekat rumahnya.

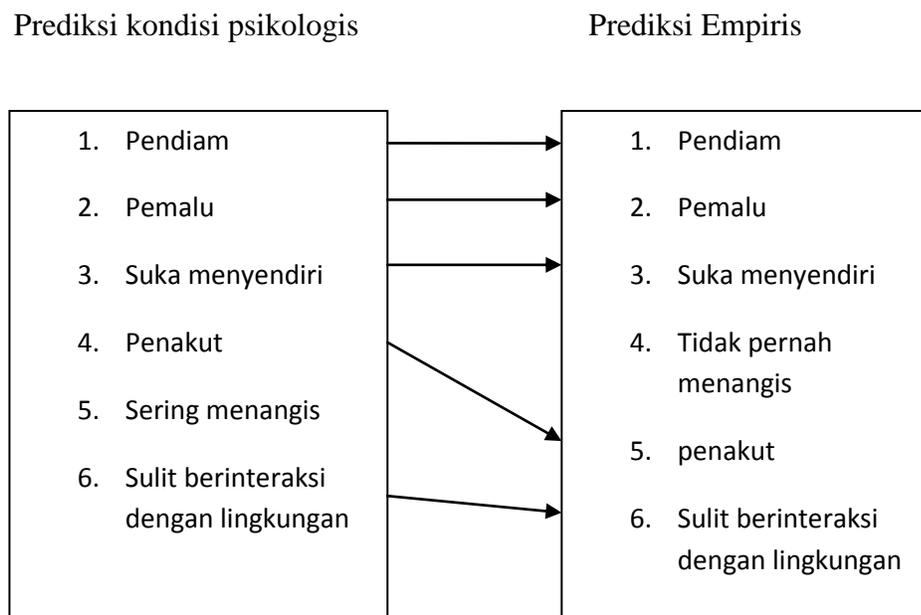
B. Analisis Data Penelitian

1. Penjodohan Pola

Dalam penelitian studi kasus, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah penggunaan logika penjodohan pola. Logika seperti membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif) jika kedua pola ini persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal study kasus yang bersangkutan, dalam penelitian ini

peneliti sudah membuat tabel prediksi awal peneliti tentang kondisi psikologis N yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan sedangkan tabel selanjutnya bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dampak psikologis klien N yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan, berdasarkan data penelitian empiris yang dilakukan peneliti kepada klien N di lapangan.

a. Kondisi psikologis klien N yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan



Setelah melihat tabel diatas, bahwa kondisi psikologis yang dialami klien N, pada saat peneliti memprediksi sebelum melakukan observasi kepada klien N adalah seorang anak yang pendiam, pemalu, suka menyendiri, penakut sering menangis dan sulit berinteraksi dengan lingkungan. Ternyata yang diprediksikan oleh peneliti hanya lima yang sama dengan pola yang ditentukan

berdasarkan pengalaman empiris yang didapat melalui hasil observasi dan penelitian terhadap klien N, pola yang berhubungan ini adalah pendiam, pemalu, penakut, suka menyendiri, dan sulit berinteraksi dengan lingkungan.

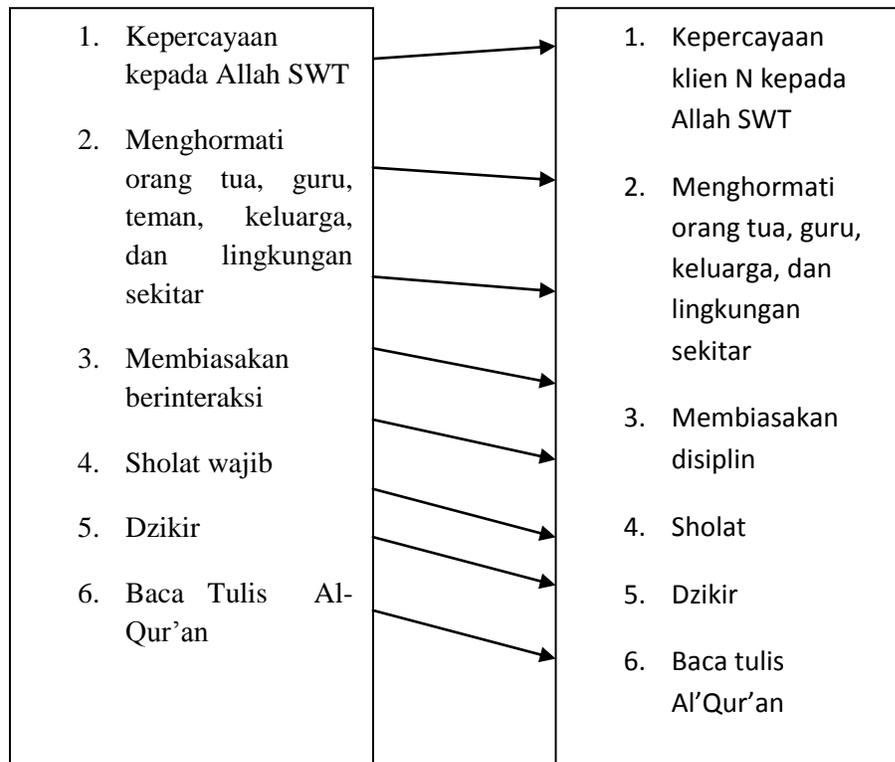
b. Bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dampak psikologis klien N yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan

Prediksi bimbingan konseling

Penelitian empiris bimbingan

Islam

konseling Islam



Dari hasil penjadohan pola di atas mengenai bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologis terhadap klien N, mengalami persamaan

dari awal prediksi peneliti sama dengan hasil empiris di lapangan, artinya klien N memang benar-benar memiliki upaya yang besar agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dalam mendekati diri kepada Allah.

2. Eksplanasi

Ketika klien N melihat langsung ayahnya menjadi korban pembunuhan. Dari kejadian tersebut ternyata berdampak pada kondisi psikologis klien N sehingga klien N mengalami rasa takut untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sering terbayang dan terbawa mimpi dengan kejadian itu, takut ketika melihat pisau besar, sering melamun, menyendiri, pendiam, pemalu dan cenderung tertutup.

Dampak psikologis yang dialami klien N perlu adanya bimbingan konseling Islam untuk mengarahkan serta membimbing klien N agar kembalinya keadaan psikologis yang lebih baik dan mendekati diri pada Allah SWT. Diantara bimbingan konseling Islam yang diberikan adalah bimbingan konseling Islam agar klien N menanamkan nilai-nilai rukun Iman Islam, menghormati orang tua, guru, teman, dan lingkungan sekitar, melawan rasa takut, melaksanakan sholat, berdzikir, dan baca tulis Al-Qur'an.

3. Analisis Deret Waktu

Strategi analisis ketiga yaitu analisis deret waktu untuk mengetahui sejak kapan klien N mengalami kondisi psikologis klien N yang orang tuanya menjadi

korban pembunuhan serta bagaimana bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologis klien N yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan.

TABEL X

ANALISA DERET WAKTU

No	Keterangan	Bulan Juli Akhir-Agustus Awal			
		Minggu Ke-1	Minggu Ke-2	Minggu Ke-3	Minggu Ke-4
1.	Kondisi psikologis				
	• Pemalu				
	• Pendiam				
	• Rasa Takut Akan lingkungan Sekitar				
	• Suka				

	Menyendiri				
	• Cenderung Tertutup				
2.	Bimbingan Konseling Islam				
	Pendekatan Kepada Allah SWT				
	Sholat				
	Baca Tulis Al-Qur'an				
	Membantu klien menghilangkan Rasa Takut Berinteraksi dengan Lingkungan				
	Dzikir				

C. Pembahasan

1. Kondisi Psikologis Klien N Yang Orang Tuanya Menjadi Korban Pembunuhan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebelum kejadian dimana klien N ini melihat langsung ayahnya menjadi korban pembunuhan, klien N ini awalnya merupakan anak yang ceria seperti anak pada umumnya, ia juga merupakan seorang anak yang aktif berinteraksi dengan lingkungannya dan tanpa merasa takut dengan lingkungan sekitar. Apalagi klien N ini begitu dekat dengan Alm ayahnya, ia merasa ada yang melindungi dan sangat menyayanginya.

Situasi berubah setelah klien N melihat langsung ayahnya menjadi korban pembunuhan. Dari kejadian tersebut ternyata berdampak pada kondisi psikologis klien N sehingga klien N mengalami rasa takut untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sering terbayang dan terbawa mimpi dengan kejadian itu, takut melihat pisau besar, sering melamun, suka menyendiri, pendiam, pemalu dan cenderung tertutup dan juga klien N ini kurang dalam beribadah.

2. Pendekatan Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Dampak Psikologis Klien N Yang Orang Tuanya Menjadi Korban Pembunuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan pembimbing klien N bahwa setelah diberikan bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh pembimbing klien N, klien N sudah mengalami perubahan pada kondisi psikologis yang lebih baik,. Seperti yang

dilakukan klien N dilingkungan tempat ia tinggal, klien N lebih rajin dalam beribadah sholat, klien N juga sudah rajin sholat ke masjid bersama temannya, mengikuti baca tulis Al-Qur'an di TPA di dekat rumah ia tinggal, ia sudah tidak takut lagi apa yang selama ini klien N takutkan, dan sudah mau berinteraksi dengan lingkungannya.

Hal ini sejalan dengan tujuan dan fungsi bimbingan konseling Islam menurut Aunur Rahim Faqih di dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan konseling dalam Islam yang diantaranya adalah:

1. Bimbingan dan konseling Islam berusaha membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
2. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
3. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
4. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik lagi, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

Widyadarmas	100000
Perumahan	100000
Perpustakaan	100000
Perawatan	100000
Kuliah	100000
Persewaan	100000
Perbaikan	100000
Perawatan	100000
Perawatan	100000

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan maka hasil akhirnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kondisi psikologis klien N yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan, klien N ini mengalami dampak psikologis pada dirinya, dimana klien N menjadi takut untuk berinteraksi dengan lingkungan, sering terbayang dan terbawa mimpi dengan kejadian itu, takut ketika melihat pisau besar, sering melamun, menyendiri, pendiam, pemalu dan cenderung tertutup.
2. Setelah diberikan bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh pembimbing klien N, klien N sudah mengalami perubahan pada kondisi psikologis yang lebih baik. Seperti yang dilakukan klien N dilingkungan tempat ia tinggal, klien N lebih rajin dalam beribadah sholat, klien N juga sudah rajin sholat ke masjid bersama teman-temannya, mengikuti baca tulis Al-Qur'an di TPA di dekat rumah ia tinggal, ia sudah tidak takut lagi apa yang selama ini klien N takutkan, dan sudah mau berinteraksi dengan lingkungannya.

B. Saran

1. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan dan mendalami dalam kondisi psikologis dari proses bimbingan yang terjadi di masyarakat sehingga dapat menjadi tambahan sumbangsih keilmuan.
2. Kepada tokoh agama supaya lebih memperhatikan kondisi psikologis anak korban pembunuhan dan peningkatan pembimbingannya agar selalu tenang dan nyaman.
3. Kepada masyarakat agar lebih mendekati diri lagi kepada anak korban pembunuhan ini agar klien N ini tidak merasa ketakutan dengan mengingat kejadian itu.
4. Untuk klien sendiri peneliti berharap untuk klien N tetap konsisten dalam menjalankan ibadah agar iman semakin meningkat.

\

DAFTAR PUSTAKA

- Albano, Marie, Anne. 2005. *Mendampingi Anak Pasca Trauma*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Amti, Erman, dan Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ahmad, Khurshid. 2002. *Islam Sifat, Prinsip Dasar dan Jalam Menuju Kebenaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bakran, Adz-Dzaky, Hamdan. M. 2004. *Konseling & Psikoterapi Islam*. Jogjakarta: Fajar Pustaka
- Dapertemen Agama RI. 202. *Al-Qur'an dan Terjemahnnya*.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hidayah, Rifa dan Mu'Awanah Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismadi, Danu. *Skripsi Bimbingan Dan Konsleling Dalam Mengatasi Gangguan Depresi (Kajian terhadap metode kognitif)*. Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2005

Juliansyah Yusri. *Skripsi Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Trauma Kekerasan Terhadap Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi di lembaga rumah perlindungan dan trauma center sriwijaya palembang kementerian sosial provinsi sumatera selatan)*, Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2013.

Jamaluddin, Mahfuzh, Syaikh M. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Munir, Amin, Samsul. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah

Matuti, Elia. *Skripsi Layanan Konseling Pasca Trauma Dalam Mengatasi Trauma Pada Remaja Korban Perampokan, Skripsi (Studi Kasus Desa Landur Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan)*. Palembang: UIN Raden Fatah, 2013.

Muhaimin. 2005. *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana

Penyusun Kamus PMB Tim. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Bergambar*, Jakarta: Pacu Minat Baca

Purnomo, Setiady, dan Husaini Usman. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Rahim, Faqih Aunur. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press

Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana

Suyanto, Bagong, dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana

Samudra, M. Arung. *Skripsi Studi Kasus Pada Klien "H" Yang Mengalami Fobia Sosial Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*. Palembang: UIN Raden Fatah, 2016

Torboni, dan Imam Surprayogo. 2003. *Metedologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wirawan, Sarwono, Sarlito. 1976. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang

Yusuf, Syamsu. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Yin, Robert K. 2003. *Study Kaus Desain & Metode*. Jakarta: Raja Grafindo

Website Sumber :

Endang, <http://repository.ump.ac.id/2296/3/ENDANG%20-%20BAB%20II.pdf>
(Diakses 27 Mei 2018)

<http://konseling.umm.ac.id/files/file/TENTANG%20PSIKOLOGI.pdf> (Diakses 6
November 2018)

Hafina Anne, Konseling Pascatraumatik Malaysia,

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196007041986012-

[ANNE_HAFAINA/KONSELING_PASCA_TRAUMATIK_MALAYSIA.pdf](#),

(Diakses Pada Tanggal 12 Desember 2017)

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2366/7.%20BAB%20II.pdf>

(Diakses 26 Mei 2018)

http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1793/4/128530002_file%204.pdf

(Diakses 6 November 2018)

<http://eprints.walisongo.ac.id/6432/3/BAB%20II.pdf> (Diakses 6 November 2018)

Rahakbauw Nancy, Faktor-faktor Anak Yang Ditelantarkan dan Dampaknya,

<http://stisipwiduri.ac.id/File/N/Full/2867INSANIVol.320No.1/20Jun2016NancyRUKIM.pdf>, (Diakses Paada tanggal 12 Desember 2017)

FORMULIR OBSERVASI

LOKASI OBSERVASI	JENIS KEGIATAN YANG DI OBSERVASI	KUALIFIKASI	
		ADA	TIDAK
HIMPUNAN KONSELING DALAM DALAM MENANGGULANGI DAMPAK PERUBAHAN ANAK YANG MILIKI PEMBUNYIHAN	a. Persepsi pendatang		
	x. Kebijakan		
	- f. Sikap dan persepsi		
	c. Lingkungan		
	d. Waktu		
	f. Peran berbagai kelompok dalam dalam menanggapi dampak perubahan sosial		
	g. Peran tokoh masyarakat		
	h. Peran lembaga pemerintah		
	i. Peran lembaga swasta		
	j. Peran lembaga internasional		

LAMPIRAN

INSTRUMEN OBSERVASI

FOKUS OBSERVASI	JENIS KEGIATAN YANG DI OBSERVASI	KUALIFIKAS I	
<p style="text-align: center;">BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI DAMPAK PSIKOLOGIS ANAK YANG ORANG TUANYA KORBAN PEMBUNUHAN</p>	<p>B. Perangkat pendukung</p> <p>a. Kebijakan</p>	<p>ADA</p>	<p>TIDA K</p>
	<p>b. Sarana dan prasana</p> <p>c. Lingkungan</p> <p>d. Waktu</p> <p>C. Peran bimbing konseling Islam dalam menangani dampak psikologis anak yang orang tuanya korban pembunuhan</p> <p>a. Konselor dalam melakukan konseling pada klien</p> <p>b. Teknik konseling yang dipakai oleh konselor dalam menangani dampak psikologis anak yang orang tuanya korban pembunuhan</p> <p>c. Motivasi konselor untuk klien</p>		

KISI-KISI WAWANCARA

A. Wawancara Ke Klien “N”

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kedekatan adik bersama Alm. Ayah?	
2.	Sebelum kejadian apa yang adik lakukan saat bersama ayah?	
3.	Siapa yang memberi tahu adik waktu kejadian tersebut?	
4.	Seperti apa cerita kronologis kejadian itu yang seingat adik ?	

B. Wawancara Orang Tua Klien “N”

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisa ibu ceritakan, bagaimana kronologis kejadian Alm. Suami (ayah dari klien “N”) ibu menjadi korban pembunuhan?	
2.	Apa yang dilakukan oleh Alm. Suami ibu sebelum kejadian itu?	
3.	Siapa Saja Yang Melihat kejadian itu?	

4.	Setelah klien “N” melihat langsung ayah nya menjadi korban pembunuhan, adakah perubahan yang di alami klien “N”?	
----	--	--

C. Wawancara Bersama Teman Klien “N”

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seperti apa kedekatan adik bersama klien “N”?	
2.	Kegiatan sehari-hari klien “N” sebelum terjadi bersama teman-teman nya seperti apa?	
3.	Perubahan apakah yang adik rasakan kepada klien “N” setelah ayah nya menjadi korban pembunuhan?	

D. Wawancara Bersama Tetangga Klien “N”

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Kegiatan Sehari-hari klien “N” sebelum ayahnya menjadi korban pembunuhan?	
2.	Setelah kejadian apa perubahan yang dialami klien “N” ?	

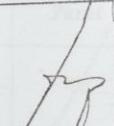
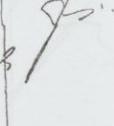
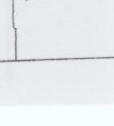
LAMPIRAN DOKUMENTASI





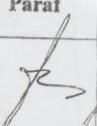
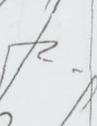
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ratu Intan Nurdiah
Nim : 14520040
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Yang Orang Tuanya Korban Pembunuhan (Studi kasus pada klien N di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat)
Pembimbing I : Drs. M. Musrin, HM. M.Hum

NO	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
01	Kamis, 17/5/2018	Pemilihan SK & Naskah proposal	
02	Sen, 21/5/2018	ace Bab I.	
03	Jumat, 22/6/2018	Dit dihapus Bab II. Perbaiki sesuai & Petunjuk	
04	Senin, 9-7-2018	ace Bab II. Dit di hapus BAB III.	
05	20-7-2018	Perbaik, sesuai & petunjuk pd Bab III	
06	25-8-2018	Perbaik. Ulang/ tambah sesuai petunjuk.	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ratu Intan Nurdiah
 Nim : 14520040
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
 Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Yang Orang Tuanya Korban Pembunuhan (Studi kasus pada klien N di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat)
 Pembimbing I : Drs. M. Musrin, HM. M.Hum

NO	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
07.	05-9-2018	ace Bab III ke Bab IV	
08.	20-9-2018	Paragraf yang ada di Bab IV	
09.	25-9-2018	ace Bab IV ke Bab V	
10.	5-10-2018	ace bab keseluruhan dan kesimpulan	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ratu Intan Nurdial
Nim : 14520040
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Yang Orang Tuanya Korban Pembunuhan (Studi kasus pada klien N di Desa Tanjung Fayang Kec. Lahat Kab. Lahat)
Pembimbing II : Suryati, M.Pd

NO	Hari/ Tanggal	Hai yang dikonsultasikan	Paraf
1	5-2-2018	judul skripsi	[Signature]
2	9-2-2018	paragraf 1	[Signature]
3	14-2-2018	su pasal	[Signature]
4	11-5-2018	bagian bab 1 paragraf 1 Subur Pembinaan	[Signature]
5	18-5-2018	bagian paragraf bab 1 paragraf 1 ke-5 yang harus insiden. sdr ke di lanjut ke bab 2	[Signature]
6	6-6-2018	Bimbingan Skripsi bab 2 - analisis kerangka bahan - dan + paragraf lain - bisa instrumen	[Signature]

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ratu Intan Nurdiah

Nim : 14520040

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Yang Orang Tuanya Korban Pembunuhan (Studi kasus pada klien N di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat)

Pembimbing II : Suryati, M.Pd

NO	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
7	11-7-2018	bagian Hg. Intan dan pabali seni pabalyah	
8	12-7-2018	bagian Hg. Intan dan Bal 2. Ace - longt labab ?	
9	9-9-2018	bagian Hg. Bal 3 dan IV. pabali seni pabalyah - akses tabe. - keluarga bus vana dan pabalyah - akses bus pabalyah	
10	5-9-2018	bagian pabalyah Hg. Bal 3 dan IV dan	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ratu Intan Nurdiah
Nim : 14520040
Jurusan : Bimbingan Penyaluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Yang Orang Tuanya Korban Pembunuhan (Studi kasus pada klien ? di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat)
Pembimbing II : Suryati, M.Pd

NO	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1	5-10-2018	- Bayan kanya kady kady Sultra ACC Stn. Ikt. monasori -	E

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Ratu Intan Nurdiah
NIM : 14520040
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : **Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Yang Orang Tuanya Korban Pembunuhan (Studi Kasus Pada Klien N Di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat)**

No.	Daftar Perbaikan
1.	Bab I Latar Belakang dan Jenis Penelitian
2.	Bab II Dampak Psikologis
3.	Penulisan
4.	Bab IV Pengambilan Data
5.	Wawancara Dengan Teman-teman, Orang Tua, Pembimbing, dan Masyarakat
6.	ACC Keseluruhan

Palembang, 4 Desember 2018

Penguji I

Dra. Eni Murdiati, M.Hum
NIP. 196802261994032006

Penguji II

Neni Noviza, S.Pd, M.Pd
NIP. 197903042008012012

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Perihal : Permohonan Penjilidan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengikuti pemeriksaan dan perbaikan, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Ratu Intan Nurdiah

Nim : 14520040

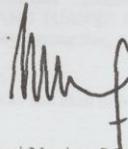
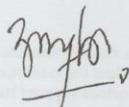
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : *Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Yang Orang Tuanya Korban Pembunuhan (Studi Kasus Pada Klien N Di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab Lahat)*

Palembang, 4 Desember 2018

Penguji I

Penguji II



Dra. Eni Murdiati, M.Hum

Neni Noviza, S.Ed, M.Pd

NIP. 196802261994032006

NIP. 197903042008012012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 70 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Drs. Musrin, HM, M.Hum NIP : 19531226 198603 1 001
2. Suryati, M.Pd NIP : 19720921 200604 2 002

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa.

Nama : RATU INTAN NURDIAH
NIM/Jurusan : 14520040 / BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
Semester/Tahun : GENAP / 2017 - 2018
Judul Skripsi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI DAMPAK PSIKOLOGIS ANAK YANG ORANG TUANYA KORBAN PEMBUNYAHAN (Studi Kasus Pada Klien N Di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat - Kab Lahat)

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 21 bulan Mei Tahun 2019.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 21 - 05 - 2018
ATAU REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,

KIISNATI



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax. (0711) 354715 – 370030
Palembang 31129

Palembang, 17 Juli 2018
Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Lahat
di-
Tempat

SURAT PENGANTAR

Nomor : 070/966 /Ban.KBP/2018

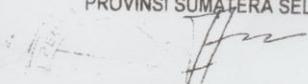
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan memperhatikan :

1. a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian pada Pasal 10 ayat 3, bahwa Bupati/Walikota melalui SKPD yang membidangi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik menerbitkan rekomendasi penelitian ruang lingkup Kabupaten/Kota.
- b. Surat dari Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang,
Nomor: B.545/Un.09/V.1/PP.00.9/07/2018. Tanggal: 13 Juli 2018.
Hal: Izin Penelitian
2. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diminta kepada Saudara untuk memberikan Rekomendasi penelitian kepada:

Nama	Instansi	Judul Penelitian
RATU INTAN NURDIAH	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG	Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Dampak Psikologi Anak yang Orang Tuanya Korban Pembunuhan (Studi Kasus Pada Klien N di Desa Tanjung Payang Kec.Lahat. Kab Lahat)

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Pih.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN


FITRIANA, S.Sos, M.Si
PEMBINA TK. II/IV/b
NIP 196903281989082002



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 545/Un.09/V.1/PP.CO.9/07/2013
Lampiran : -
Perihal : Mojon Izin Penelitian.

13 Juli 2018

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Provinsi Sumatera Selatan
Di Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengambilan Data awal / penyesunan proposal penelitian / skripsi Mahasiswa Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Diberitahukan kepada Bapak, bahwa Mahasiswa :

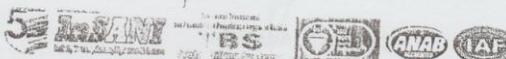
No	Nama	NIM	Tempat Pencilaian	Judul
1	Ratu Intan Nurdiah	14520040	Kepala Desa Tarjun, Payang Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat.	<i>Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologi Anak Yang Orang Tuanya Korban Pemunuhan (Studi Kasus Pada Klien N di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat. Kab. Lahat)</i>

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung berkenaan dengan hal tersebut kiranya bapak dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi / Lembaga / Yayasan yang berada dalam wilayah kerja Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Kusnadi, M.A.
NIP. 197108192000031002





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 545/Uh.09/V.1/PP.00.9/07/2018 13 Juli 2018
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Penelitian
An. Ratu Intan Nurdiah

Kepada Yth.
Kepala Desa Tanjung Payang
Kecamatan Lahat
Kabupaten Lahat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Ratu Intan Nurdiah
Smt / Tahun : IX / 2018-2019
NIM / Jurusan : 14520040 / Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Alamat : Desa Tanjung Payang, Lahat.
Judul : Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologi Anak Yang Orang Tuanya Korban Pembunuhan (Studi Kasus Pada Klien N di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat, Kab. Lahat)

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja bapak, sehingga memperoleh data yang diperlukan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Dekan,
Dr. Kusnadi, M.A
NIP. 197108192000031002

Knowledge, Quality & Integrity



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Kolonei H. Barlian Bandar Jaya Lahat ☎ (0731) 322562

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/97 /Kesbangpol/2018

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lahat memperhatikan :

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : 1. Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan Nomor: 070/966/Ban.KBP/2018 tanggal 11 Juli 2018 tentang izin penelitian

Memberikan rekomendasi penelitian kepada :

- a. Nama : RATU INTAN NURDIAH
- b. Jabatan / Tempat/Identitas: Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
- Lokasi Penelitian : Desa Tanjung Payang Kecamatan Lahat Selatan Kab. Lahat
- c. Lama Penelitian : Terhitung mulai tanggal 19 Juli s.d 19 Agustus 2018
- d. Anggota Tim Penelitian : -
- e. Bidang Penelitian : -
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Judul Proposal : BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI DAMPAK PSIKOLOGIS ANAK YANG ORANG TUANYA KORBAN PEMBUNYAHAN (STUDI KASUS PADA KLIEN N DI DESA TANJUNG PAYANG KEC. LAHAT SELATAN KABUPATEN LAHAT)

Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Rekomendasi ini hanya bagi kegiatan mencari data atau bahan penelitian
- b. Mentaati ketentuan yang berlaku.
- c. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama kegiatan berlangsung.

PEMEKINTAH KABUPATEN LAHAT

KABUPATEN LAHAT SELATAN

- d. Memperhatikan adat istiadat setempat.
- e. Rekomendasi berlaku selama 1(satu) Bulan.
- f. Peneliti wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Lahat selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- g. Perpanjangan rekomendasi penelitian dilaksanakan dengan mengajukan surat perpanjangan dengan menyerahkan laporan hasil kegiatan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
- h. Penelitian yang memakan waktu lebih dari 6 (enam) bulan penelitian wajib mengajukan perpanjangan rekomendasi.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lahat, 9 Juli 2018
Kepala Badan Kesatuan Bangsa & Politik
Kabupaten Lahat
F. SURYA DESMAN, S.IP, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 196212251983031605

Tembusan Yth :

- 1. Camat Lahat Selatan
- 2. Kardes Tanjung Payung Kee Lahat Selatan
- 3. Yang bersangkutan
- 4. Arsip